



**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK) DAN  
FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR)  
TERHADAP PEMBIAYAAN PADA  
PT. BANK SYARIAH MANDIRI  
Tbk. TAHUN 2007-2014**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat Mencapai  
Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I)  
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**KHOIRUN NISA  
NIM. 12 220 0066**



**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ( IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2016**



**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK) DAN  
*FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR)  
TERHADAP PEMBIAYAAN PADA  
PT. BANK SYARIAH MANDIRI  
Tbk. TAHUN 2007-2014**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat Mencapai  
Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I)  
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**KHOIRUN NISA  
NIM. 12 220 0066**

**Pembimbing I**

**Rukiah SE., M.Si  
NIP. 19760324 200604 2 002**

**Pembimbing II**

**Nurul Izzah, M.Si**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2016**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi  
a.n. **Khoirun nisa**  
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 11 Mei 2016  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Padangsidimpuan  
Di-  
Padangsidimpuan

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Khoirun Nisa** yang berjudul "**Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Pembiayaan pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk, Tahun 2007- 2014**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana Ekonomi Islam (SEI) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

**PEMBIMBING I**

**Rukiah, SE.,M. Si**  
NIP: 19760324 200604 2 002

**PEMBIMBING II**

**Nurul Izzah, M. Si**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

**SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : KHOIRUN NISA  
NIM : 12 220 0066  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : **Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Dan *Financing To Deposit Ratio (FDR)* terhadap Pembiayaan pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. Tahun 2007-2014**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 11 Mei 2016  
Saya yang Menyatakan,

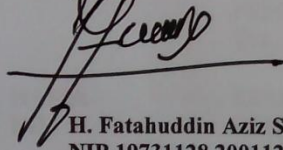


**KHOIRUN NISA**  
**NIM. 12 220 0066**

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : KHOIRUN NISA  
Nim : 12 220 0066  
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam Perbankan Syariah-2  
Judul : Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pembiayaan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. Tahun 2007-2014

Ketua



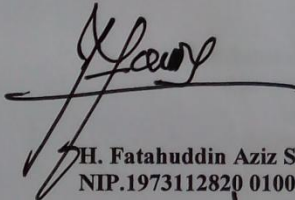
H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag  
NIP.19731128 200112 1 001

Sekretaris

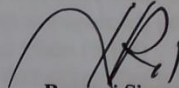


Rosnani Siregar, M.Ag  
NIP.19740626 200312 2 001

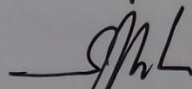
Anggota




H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag  
NIP.1973112820 010021 001



Rosnani Siregar, M.Ag  
NIP.19740626 200312 2 001



Ikhwanuddin Hrp, M. Ag  
NIP.19750103 200212 1 001



Nofinawati, SEL., MA  
NIP.19821116 201101 2 003

Dilaksanakan :

Di : Padangsidempuan  
Tanggal : 14 Mei 2016  
Pukul : 09.00 WIB s.d 12.00 WIB  
Hasil/Nilai : 76 (B)  
Predikat : Cumlaude  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3.50



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 SihitangPadangsidimpunan22733  
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

## PENGESAHAN

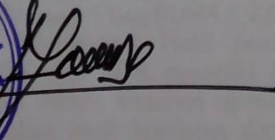
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK) DAN  
*FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR) TERHADAP  
PEMBIAYAAN PADA PT. BANK SYARIAH MANDIRI  
Tbk. TAHUN 2007-2014

NAMA : KHOIRUN NISA  
NIM : 12 220 0066

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I)  
dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah

Padangsidimpunan, 13 Mei 2016  
Dekan,



  
H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag  
NIP. 19731128 200112 1 001

## ABSTRAK

**Nama** : KHOIRUN NISA  
**NIM** : 12 220 0066  
**Judul** : Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Pembiayaan pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. Tahun 2007-2014  
**Kata Kunci** : Pengaruh, DPK, FDR, Pembiayaan

Bank Syariah Mandiri tumbuh dengan usaha volume yang tinggi baik dari segi pertumbuhan dana yang dihimpun maupun pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat luas. Dalam penelitian ini terjadi peningkatan Dana Pihak Ketiga dan *Financing to Deposit Ratio* yang mengalami fluktuasi, demikian Pembiayaan yang mengalami peningkatan. Keadaan tersebut sejalan dengan teori dan hasil penelitian terdahulu. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh Dana Pihak Ketiga dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Pembiayaan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. Yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Pembiayaan pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tentang Dana Pihak Ketiga, *Financing to Deposit Ratio*, dan Pembiayaan. Teori pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan dan pengaruh FDR terhadap Pembiayaan.

Penelitian ini merupakan penelitian berganda dengan jenis penelitian kuantitatif dan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan publikasi triwulan yang diterbitkan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. Sampel yang digunakan sebanyak 32 data triwulan dengan teknik *purposive sampling*.

Hasil penelitian secara parsial (uji t) menyatakan bahwa, Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki  $t_{tabel} > t_{hitung}$  ( $15.254 > 2.03693$ ) artinya DPK signifikan mempengaruhi pembiayaan. FDR memiliki  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,644 < 2.03693$ ) artinya FDR tidak signifikan mempengaruhi Pembiayaan. Hasil penelitian secara simultan (uji F) menyatakan bahwa DPK dan FDR memiliki  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $117.743 > 3.33$ ) artinya DPK dan FDR secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Pembiayaan. Sedangkan hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 89 persen, artinya DPK dan Pembiayaan mempengaruhi FDR sebesar 89 persen. Adapun sisanya 11 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala berkat dan rahmat-Nya yang telah memberikan kesehatan dan segala nikmat kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Pembiayaan pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. Tahun 2007-2014” disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (SEI) dalam Jurusan Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu penulis menerima kritik dan saran pembaca. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak-pihak yang telah memberi bantuan, dorongan, motivasi, dan bimbingan hingga skripsi ini selesai. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, selaku Rektor IAIN Padangsidempuan.  
Kepada bapak Drs. H. Irwan Shaleh Dalimunthe, M.Ag, Bapak Aswadi Lubis, S.E, M.Si dan Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag selaku Wakil Rektor I, II, dan III.
2. Bapak H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan. Bapak Darwis Harahap, M.Si, Ibu



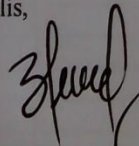
Rosnani Siregar, M.Ag dan Bapak Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku wakil dekan I, II, dan III.

3. Bapak Abdul Nasser Hasibuan, S.E.,M.Si selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.
4. Ibu Rukiah, SE., M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Nurul Izzah, M.Si selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen beserta staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada penulis dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
6. Penghargaan dan terima kasih yang tak ternilai kepada Ayahanda Ahnan Nasution dan Ibunda Nur Sati tercinta atas doa dan upaya, kasih dan sayang, pengorbanan dan air mata, yang selama ini telah berjuang demi anak-anaknya hingga bisa menjadi apa yang diharapkan.
7. Terima kasih untuk Kakakku tercinta Maryam dan Nurmala Dewi, Abangda Parwis, serta adik-adikku Agus dan Mulyadi, dan Abang Ipar Yusra, serta keponakanku tersayang Rizqan, Azka, Fani, yang telah memberikan perhatian dan doanya tanpa kalian semua penulis tidak mungkin bisa menyelesaikan skripsi ini. Karena keluarga selalu memberikan tempat teistimewa bagi penulis. Ketika penulis berada dalam keterpurukan keluarga selalu ada dan selalu menjadi yang pertama untuk menguatkan. Semoga keluarga penulis selalu dalam lindungan Allah SWT.

8. Buat teman-teman Pesantren yang sedang berjuang dalam meraih cita-citanya, yang semasa di Pesanteren kita selalu berjuang untuk sama-sama meraihnya. Semoga tetap semangat dan terus berjuang demi tujuan awal kita semua.
9. Terima kasih kepada teman-teman PS-2 angkatan 2012 dan rekan-rekan mahasiswa seluruhnya khususnya untuk (Jenni, Leli Suryani Lubis, Fitri Ana Siregar Paramita Sunarno), terima kasih atas dukungan, motivasi, saran dan semangat yang kalian tularkan kepada penulis. Mudah-mudahan Allah mempermudah segala urusan kita.
10. Terima kasih kepada Kosan Barbie seluruhnya khususnya untuk Dijah, Nirmala, Imah, Zuhri, Fatimah, Kholidah, Sari, Yusni, Endah, terima kasih atas dukungan, saran dan semangat kepada penulis. Dan untuk adek-adek kost ku mudah- mudahan cepat menyusul untuk wisuda.

Semoga segala amalan yang baik tersebut akan memperoleh balasan Rahmat dan Karunia dari Allah SWT. Akhir kata, penulis berharap semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padangsidempuan, 11 Mei 2016  
Penulis,



**KHOIRUN NISA**  
NIM. 12 220 0066

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	esdan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— ُ	ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....أ.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
ي.....	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
و.....	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di

			atas
--	--	--	------

### 3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. Ta marbutah hidup yaitu Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta marbutah mati yaitu Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### 4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

### 5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ﺍﻝ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

## **6. Hamzah**

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

## **7. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, mau pun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

## **8. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam

EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

## **9. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

## DAFTAR ISI

<b>Halaman Judul/Sampul</b>	
<b>Halaman Pengesahan Pembimbing</b>	
<b>Surat Pernyataan Pembimbing</b>	
<b>Surat Pernyataan Keaslian Skripsi</b>	
<b>Berita Acara Ujian <i>Munaqasyah</i></b>	
<b>Halaman Pengesahan</b>	
<b>Abstrak</b>	
<b>Kata Pengantar</b>	
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b>	
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
<b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....	1
<b>B. Identifikasi Masalah</b> .....	7
<b>C. Batasan Masalah</b> .....	7
<b>D. Rumusan Masalah</b> .....	8
<b>E. Definisi Operasional Variabel</b> .....	8
<b>F. Tujuan Penelitian</b> .....	9
<b>G. Kegunaan Penelitian</b> .....	9
<b>H. Sistematika Pembahasan</b> .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
<b>A. Kerangka Teori</b> .....	12
<b>1. Pengertian Bank syariah</b> .....	12
<b>2. Pengetian Dana Pihak Ketiga</b> .....	14
<b>3. Pengertian <i>Financing to Deposit Ratio</i></b> .....	17
<b>4. Pembiayaan</b> .....	19
a. Pengertian Pembiayaan .....	19



b. Unsur-Unsur Pembiayaan .....	21
c. Fungsi Pembiayaan .....	23
d. Manfaat Pembiayaan.....	25
e. Jenis-Jenis Pembiayaan.....	29
f. Analisis Pembiayaan.....	31
<b>5. Pengaruh DPK terhadap Pembiayaan.....</b>	<b>32</b>
<b>6. Pengaruh FDR terhadap Pembiayaan.....</b>	<b>32</b>
<b>B. Penelitian Terdahulu.....</b>	<b>33</b>
<b>C. Kerangka Pikir.....</b>	<b>34</b>
<b>D. Hipotesis.....</b>	<b>36</b>
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
<b>A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....</b>	<b>37</b>
<b>B. Jenis Penelitian .....</b>	<b>37</b>
<b>C. Populasi dan Sampel .....</b>	<b>38</b>
1. Populasi.....	38
2. Sampel.....	38
<b>D. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>39</b>
<b>E. Analisa Data .....</b>	<b>39</b>
1. Pengujian Asumsi Klasik.....	39
a. Uji <i>Normalitas</i> .....	40
b. Uji <i>Multikolinieritas</i> .....	40
c. Uji <i>Heteroskedasitas</i> .....	41
d. Uji <i>Autokorelasi</i> .....	41
2. Analisis Regresi Berganda .....	42
a. Uji Koefisien Determinasi $R^2$ .....	42
b. Uji t .....	43
c. Uji F .....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
<b>A. Gambaran Umum .....</b>	<b>45</b>
1. Sejarah PT. Bank syariah Mandiri Tbk. ....	45
2. Visi dan Misi PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. ....	51

<b>B. Perkembangan Variabel Penelitian .....</b>	<b>51</b>
1. Dana Pihak Ketiga (DPK).....	51
2. <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR).....	54
3. Pembiayaan .....	56
<b>C. Hasil Uji Asumsi .....</b>	<b>62</b>
1. Asumsi Klasik .....	62
a. Uji Normalitas .....	62
b. Uji Multikolinieritas .....	63
c. Uji Heteroskedasitas .....	64
d. Uji Autokorelasi .....	65
2. Analisis Regresi Berganda .....	65
3. Uji Koefisien Determinasi $R^2$ .....	67
4. Uji t .....	68
5. Uji F .....	69
<b>D. Pembahasan Hasil Penelitian .....</b>	<b>70</b>
1. Pengaruh DPK terhadap Pembiayaan.....	71
2. Pengaruh FDR terhadap Pembiayaan .....	73
3. Pengaruh DPK dan FDR terhadap Pembiayaan.....	74
<b>E. Keterbatasan Penelitian .....</b>	<b>76</b>
<b>BAB V Penutup.....</b>	<b>78</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>78</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>78</b>

**DAFTAR PUSTAKA**  
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>No</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1	Perkembangan DPK dan Pembiayaan PT. Bank syariah Mandiri Tbk, tahun 2007- 2014	4
Tabel 1.2	Defenisi Operasional Variabel	8
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	33
Tabel 4.1	Tingkat DPK PT. Bank Syariah Mandiri Tbk, Tahun 2007-2014	52
Tabel 4.2	Tingkat FDR PT. Bank Syariah Mandiri Tbk, Tahun 2007-2014	54
Tabel 4.3	Tingkat Pembiayaan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk, Tahun 2007-2014	57
Tabel 4.4	Uji Normalitas	62
Tabel 4.5	Uji Multikolinieritas	63
Tabel 4.6	Uji Heteroskedasitas	64
Tabel 4.7	Uji Autokorelasi	65
Tabel 4.8	Regresi Linear Berganda	66
Tabel 4.9	Koefisien Determinasi ( $R^2$ )	67
Tabel 4.10	Uji t	68
Tabel 4.11	Uji F	69

## DAFTAR GAMBAR

<b>No</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 1.1	Perkembangan DPK dan Pembiayaan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk, Tahun 2007-2014 .....	3
Gambar 1.2	Perkembangan FDR PT. Bank Syariah Mandiri Tbk, Tahun 2007-2014 .....	6
Gambar 2.1	Kerangka Pikir .....	35
Gambar 4.1	Tingkat DPK PT. Bank Syariah Mandiri Tbk, Tahun 2007-2014 .....	52
Gambar 4.2	Tingkat FDR PT. Bank Syariah Mandiri Tbk, Tahun 2007-2014 .....	55
Gambar 4.3	Tingkat Pembiayaan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk, Tahun 2007-2014 .....	58

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	DPK ,FDR dan Pembiayaan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. Tahun 2007-2014
Lampiran 2	Tabel t
Lampiran 3	Tabel F
Lampiran 4	Hasil <i>output SPSS versi 22.00</i>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bank Syariah Mandiri adalah salah satu bank yang mengalami pertumbuhan dengan pesat, Bank Syariah Mandiri (BSM) tumbuh dengan volume usaha yang tinggi baik dari segi pertumbuhan dana yang dihimpun maupun pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat luas. Dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan, dan lain-lain baik dalam mata rupiah maupun dalam valuta asing.<sup>1</sup>

Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (bisa mencapai 80 persen- 90 persen dari seluruh dana yang dikelola oleh bank). Dana Pihak Ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat tersebut pada prinsipnya merupakan dana yang harus diolah atau dikelola oleh bank dengan sebaik-baiknya agar memperoleh keuntungan (*profit*).<sup>2</sup>

Penghimpun dana masyarakat di perbankan syariah menggunakan instrumen yang sama dengan penghimpun dana pada perbankan

---

<sup>1</sup>Veithzal Rivai dkk, *Bank and Financial Institution Management* (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2007), hlm. 413.

<sup>2</sup>Hermansyah, *Hukum Perbankan Nasional Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 45.

konvensional, yaitu instrumen giro, tabungan dan deposito. Ketiga jenis instrumen ini biasa disebut dengan istilah Dana Pihak Ketiga (DPK).<sup>3</sup>

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha. Bank menawarkan produk simpanan kepada masyarakat dalam menghimpun dana dengan memperoleh keuntungan/*profit*.

Pembiayaan adalah merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kredit atau pembiayaan adalah pinjaman uang dengan pembayaran pengembalian secara mengangsur atau pinjaman hingga batas jumlah tertentu yang diizinkan oleh bank atau badan lain.<sup>4</sup>

Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana. Pemilik dana percaya kepada penerima dana, bahwa dana dalam bentuk pembiayaan yang diberikan pasti akan terbayar.

Menurut Undang-Undang Perbankan No 10. Tahun 1998 adalah,

Pembiayaan merupakan penyediaan utang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan utang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Rizal Yaya dkk, *Akutansi Perbankan Syariah Teori dan Praktek Kontemporer* (Jakarta: Salemba Empat, 2014), hlm. 92.

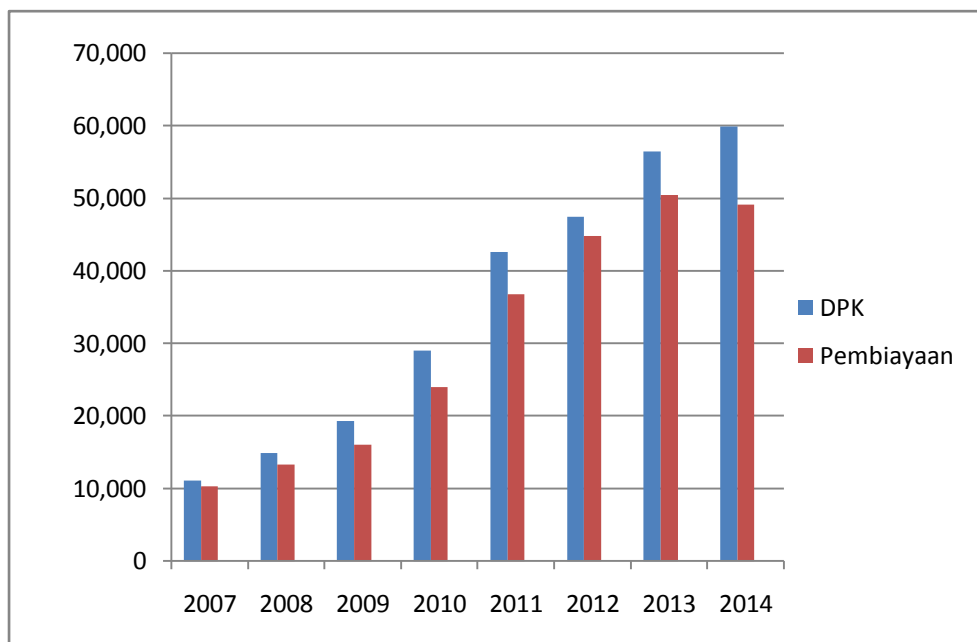
<sup>4</sup>Hermansyah, *Op. Cit.*, hlm. 57.

<sup>5</sup>Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 102.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembiayaan adalah suatu aktifitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah. Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana.

DPK merupakan sumber likuiditas untuk memperlancar pembiayaan. Dalam hal pertumbuhan DPK menjadi sangat penting untuk tetap terjaga pertumbuhannya, yaitu tidak lain untuk kepentingan semakin meningkatnya pembiayaan yang akan diberikan bank. Berikut perkembangan DPK dan Pembiayaan BSM tahun 2007-2014.

**Gambar 1. 1**  
**Perkembangan DPK dan Pembiayaan PT. Bank Syariah Mandiri**  
**Tbk.Tahun 2007-2014**



Sumber: [www.banksyariahmandiri.co.id](http://www.banksyariahmandiri.co.id)



**Tabel 1.1**  
**Perkembangan DPK dan Pembiayaan PT. Bank Syariah Mandiri**  
**Tbk.Tahun 2007-2014 (dalam miliar rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>DPK</b>	<b>Pembiayaan</b>
2007	11,106	10,326
2008	14,899	13,278
2009	19,338	16,063
2010	28,998	23,968
2011	42,618	36,727
2012	47,409	44,755
2013	56,461	50,460
2014	59,821	49,133

Sumber: [www.banksyariahmandiri.co.id](http://www.banksyariahmandiri.co.id)

Tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa perkembangan DPK. mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2007 DPK sebesar 11,106 miliar dan tahun 2014 sebesar 59,821 miliar. Pembiayaan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. selama periode 2007-2014 mengalami kenaikan. Pada tahun 2007 pembiayaan sebesar 10,326 miliar, meningkat di tahun 2008 menjadi 13,278 miliar, dan meningkat kembali pada tahun 2009 sebesar 16,063 miliar. Hingga tahun 2014 pembiayaan telah mencapai 49,133 miliar. Dari fenomena di atas, dapat disimpulkan bahwa DPK yang mengalami peningkatan berdampak pada peningkatan pembiayaan yang dapat disalurkan oleh PT.Bank Syariah Mandiri Tbk.

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah suatu:

Rasio yang mengukur perbandingan jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Oleh karena itu semakin tinggi rasionya memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut, hal ini sebagai akibat jumlah

dana yang diperlukan untuk membiayai pembiayaan menjadi semakin besar.<sup>6</sup>

Bank Indonesia menetapkan besarnya FDR tidak boleh melebihi 110 persen. Yang berarti bank boleh memberikan kredit atau pembiayaan melebihi jumlah DPK yang berhasil dihimpun asalkan tidak melebihi 110 persen.<sup>7</sup>

Semakin besar penyaluran dana dalam bentuk kredit/pembiayaan dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank membawa konsekuensi semakin besar resiko yang ditanggung oleh bank yang bersangkutan. Apabila kredit/pembiayaan yang disalurkan mengalami kegagalan atau bermasalah, bank akan mengalami kesulitan untuk mengembalikan dana yang dititipkan oleh masyarakat.<sup>8</sup>

Salah satu ukuran likuid dari konsep persediaan adalah rasio pinjaman terhadap deposit. Kalau rasio meningkat ke tingkat yang lebih tinggi secara relatif bankir kurang berminat untuk memberikan pinjaman atau investasi. Selain itu mereka menjadi selektif dan kalau standar dinaikkan dan pembiayaan menjadi lebih sulit, maka suku bunga cenderung naik.

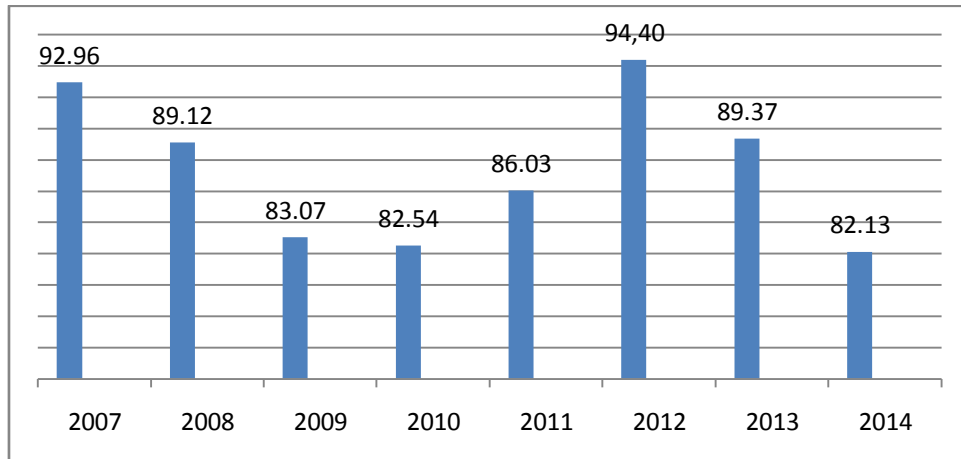
---

<sup>6</sup>Veithzal Rivai, *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*( Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 724.

<sup>7</sup>*Ibid*,hlm. 785.

<sup>8</sup>Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*(Bandung: Pustaka Setia,2013), hlm. 256.

**Gambar 1.2**  
**Perkembangan FDR PT. Bank Syariah Mandiri Tbk.**  
**Tahun 2007-2014 (dalam persen)**



Sumber: [www.banksyariahmandiri.co.id](http://www.banksyariahmandiri.co.id)

Berdasarkan Tabel 1.2 variabel yang digunakan dalam penelitian aspek likuiditas adalah FDR. FDR PT. Bank syariah Mandiri Tbk. Selama periode 2007-2014 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2007 FDR sebesar 92,96 persen, menurun menjadi 89,12 persen pada tahun 2008. Pada tahun 2009 menurun sebesar 6,05 persen. Dan tahun 2010 menurun kembali sebesar 0,53 persen. Selanjutnya FDR meningkat sampai tahun 2012 hingga mencapai 94,40 persen. Kemudian menurun pada tahun 2013 sebesar 5,03 persen, dan menurun kembali pada tahun 2014 sebesar 7,24 persen.

FDR memiliki hubungan yang positif dengan pembiayaan. FDR yang meningkat akan mendorong peningkatan pembiayaan. Pada tahun 2007, 2011, 2012, dan 2014 FDR yang meningkat diikuti dengan peningkatan pembiayaan. Sedangkan tahun 2008, 2009, 2010 dan 2013 peningkatan FDR tidak diikuti dengan peningkatan pembiayaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Pembiayaan Pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. Tahun 2007-2014"**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengidentifikasi permasalahan yang diteliti pada Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Pembiayaan pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk.

1. DPK mempengaruhi kemampuan Bank Syariah Mandiri dalam melakukan pembiayaan.
2. FDR mempengaruhi pembiayaan pada Bank Syariah Mandiri.
3. FDR yang meningkat tidak diikuti dengan peningkatan pembiayaan.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditemui, peneliti membatasi masalah pada Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap pembiayaan pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. tahun 2007-2014.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah DPK berpengaruh terhadap pembiayaan pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. ?

2. Apakah FDR berpengaruh terhadap pembiayaan pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. ?
3. Apakah DPK dan FDR berpengaruh terhadap pembiayaan pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. ?

### E. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahan pemahaman dalam memahami judul penelitian, maka akan dijelaskan definisi operasional dari judul penelitian: pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Pembiayaan pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk.

**Tabel 1.2**  
**Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	DPK ( $X_1$ )	Dana yang bersumber dari masyarakat luas atau merupakan dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank.	- Tabungan - Deposito - Giro	Rasio
2	FDR ( $X_2$ )	Rasio antara seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank.	FDR = $\frac{\text{Total pembiayaan} \times 100\%}{\text{Total dana pihak ketiga}}$	Rasio
3	Pembiayaan (Y)	merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah. <sup>9</sup>	- Pembiayaan produktif - Pembiayaan konsumtif	Rasio

<sup>9</sup>Ismail, *Op.Cit.*, hlm. 105.

## **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh DPK terhadap pembiayaan pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk.
2. Untuk mengetahui pengaruh FDR terhadap pembiayaan pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk.
3. Untuk mengetahui pengaruh DPK dan FDR terhadap Pembiayaan pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk.

## **G. Kegunaan Penelitian**

Adanya suatu penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat terutama bagi bidang ilmu yang diteliti. Kegunaan penelitian ini adalah:

1. Bagi PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan evaluasi terkait kinerja keuangan dan sekaligus sebagai salah satu sarana untuk menetapkan strategi dalam meningkatkan DPK, FDR dan Pembiayaan.
2. Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan dalam ilmu perbankan dan metodologi penelitian, selain itu bermanfaat untuk memahami teori yang diperoleh peneliti selama perkuliahan dalam kondisi nyata dunia perbankan.
3. Bagi dunia akademik, penelitian ini juga dapat diharapkan menjadi bahan referensi bagi mahasiswa IAIN Padangsidempuan khususnya

mahasiswa Perbankan Syariah dan menambah kepustakaan di Kampus IAIN Padangsidimpuan.

4. Bagi Pembaca, hasil penelitian dapat menjadi sumber tambahan informasi dan pengetahuan untuk lebih memahami DPK, FDR, dan Pembiayaan Bank Syariah Mandiri.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk melaksanakan sebuah penelitian tentunya berangkat dari sebuah masalah yang akan dibahas. Maka untuk mempermudah penelitian ini agar sesuai dengan permasalahan yang ada, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang ada di dalamnya berisikan latar belakang masalah pengesahan judul, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, beserta sistematika pembahasan.

Bab II Landasan teori yang di dalamnya berisikan tentang pengertian bank syariah, pengertian Dana Pihak Ketiga (DPK), pengertian *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Pengertian Pembiayaan, Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan, Pengaruh FDR terhadap Pembiayaan, beserta sistematika pembahasan.

Bab III Metodologi penelitian yang di dalamnya berisikan lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, analisa data, dan instrumen penelitian data.

Bab IV membahas tentang profil objek penelitian perusahaan, hasil penelitian, dan pembahasan hasil analisa data.

Bab V merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran hasil analisa data pada bab- bab sebelumnya.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Pengertian Bank Syariah

Bank secara etimologis berasal dari bahasa Italia, *banco* yang artinya kepingan papan tempat buku, sejenis meja.<sup>1</sup> Pada abad ke-12 kata *banco* merujuk pada meja, *counter* atau tempat penukaran (*money changer*). Dengan demikian, fungsi dasar bank adalah menyediakan tempat untuk menitipkan uang dengan aman dan menyediakan alat pembayaran untuk membeli barang dan jasa.<sup>2</sup>

Di negara maju bank menjadi lembaga yang sangat strategis dan memiliki peran penting dalam perkembangan ekonomi negara. Di negara berkembang, kebutuhan masyarakat terhadap bank tidak hanya terbatas pada penyimpanan dana dan penyaluran dana saja, akan tetapi juga terhadap pelayanan jasa yang ditawarkan oleh bank.

Menurut Undang-Undang Perbankan No 10 Tahun 1998:

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau dalam bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.<sup>3</sup>

Bank syariah sebagai lembaga intermediasi antara pihak investor yang menginvestasikan dananya di bank kemudian

---

<sup>1</sup>Veitzhal Rivai dan Andria Permata Veitzhal, *Islamic Financial Management* ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 77.

<sup>2</sup>Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*(Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 62.

<sup>3</sup>Ismail, *Op. Cit.*, hlm. 30.

selanjutnya bank syariah menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan dana. Investor yang menempatkan dananya akan mendapatkan imbalan dari bank dalam bentuk bagi hasil atau bentuk lainnya yang disahkan dalam syariah Islam. Bank syariah menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan pada umumnya dalam akad jual beli dan kerja sama usaha. Imbalan yang diperoleh dalam *margin* keuntungan, bentuk bagi hasil, dan bentuk lainnya sesuai dengan prinsip syariah.

“Sudarsono mengemukakan bahwa bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi dengan prinsip-prinsip syariah”.<sup>4</sup>

Dalam kegiatan bank syariah mengacu pada hukum Islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad perjanjian antara nasabah dengan bank. Perjanjian (akad) yang terdapat diperbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana yang diatur dalam syariah Islam.

---

<sup>4</sup>Khaerul Umam, *Op. Cit.*, hlm. 15-16.

## 2. Pengertian Dana Pihak Ketiga

Bank perlu memperoleh sumber dana yang cukup untuk mendukung aktivitas operasional bank dalam penyaluran dana. Sumber dana bank merupakan dana yang dimiliki oleh bank, baik yang berasal dari dana sendiri, pinjaman, dan dana pihak ketiga.<sup>5</sup>

Menurut Kuncoro dan Suharjono “Dana bank adalah semua utang dan modal yang tercatat pada neraca bank sisi pasiva yang dapat digunakan sebagai modal operasional bank dalam rangka kegiatan penyaluran/penempatan dana”.

DPK biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat merupakandana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha. Bank menawarkan produk simpanan kepada masyarakat menghimpun dananya.<sup>6</sup>

Bank bertugas memberikan pelayanan kepada masyarakat dan bertindak selaku perantara bagi keuangan masyarakat. Oleh karena itu, bank harus selalu berada di tengah masyarakat agar arus uang dari masyarakat yang kelebihan dana dapat ditampung dan disalurkan kembali kepada masyarakat.

Pentingnya sumber dana dari masyarakat luas, disebabkan sumber dana dari masyarakat luas merupakan sumber dana yang paling utama bagi bank. Sumber dana yang juga disebut sumber dana dari pihak ketiga ini disamping mudah mencarinya

---

<sup>5</sup>Ismail, *Manajemen Perbankan* ( Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 39.

<sup>6</sup>*Ibid.*, hlm. 43.

juga tersedia banyak di masyarakat. Kemudian persyaratan untuk mencarinya juga tidak sulit.<sup>7</sup>

Sumber dana yang berasal dari pihak ketiga ini antara lain:

a. Simpanan Giro (*Demand Deposit*)

Simpanan giro merupakan simpanan yang diperoleh dari masyarakat atau pihak ketiga yang bersifat penarikannya adalah dapat ditarik setiap saat dengan menggunakan cek dan bilyet giro atau sarana perintah bayar lainnya atau pemindah bukuan.

b. Tabungan (*Saving*)

Tabungan merupakan jenis simpanan yang dilakukan oleh pihak ketiga yang penarikannya dapat dilakukan menurut syarat tertentu sesuai perjanjian antara bank dan pihak nasabah. Dalam perkembangannya, penarikan tabungan dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan sarana penarikan berupa slip penarikan, ATM, surat kuasa, dan sarana lainnya.<sup>8</sup>

Pengertian tabungan menurut Undang- Undang Perbankan No. 10 tahun 1998 adalah:

simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.<sup>9</sup>

Pengertian penarikan hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati maksudnya adalah untuk

---

<sup>7</sup>Kasmir , *Dasar-dasar Perbankan*(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 64.

<sup>8</sup>Ismail, *Op.Cit.*, hlm. 44.

<sup>9</sup>Kasmir, *Op.Cit.*, hlm. 84.

menarik uang simpanan di rekening tabungan antar satu bank dengan bank lainnya berbeda, tergantung dari bank yang mengeluarkannya.

Ditinjau dari segi keluwesan penarikan dana, simpanan dalam bentuk tabungan berada di tengah-tengah antara giro dan deposito berjangka. Tabungan dapat ditarik dengan cara dan dalam waktu yang relatif lebih fleksibel dibandingkan dengan deposito berjangka, tetapi masih kalah fleksibel apabila dibandingkan dengan rekening giro.

c. Deposito(*Deposit*)

Deposito merupakan jenis simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan antara bank dengan nasabah. Mudrajat Kuncoro dan Suharjono mengemukakan deposito adalah Simpanan berjangka yang dikeluarkan oleh bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu yang tertentu sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan sebelumnya. Deposito dibedakan menjadi tiga jenis yaitu:

1) Deposito berjangka (*Time Deposit*)

Deposito berjangka adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai dengan tanggal yang diperjanjikan antara deposan dan bank.

## 2) Sertifikat Deposito (*Certifikat of Deposit*)

Sertifikat deposito merupakan simpanan berjangka yang diterbitkan dengan menggunakan sertifikat sebagai bukti kepemilikan oleh pemegang haknya. Sertifikat deposito diterbitkan atas unjuk, artinya di dalam sertifikat deposito tidak dicantumkan nama pemegang hak. Sertifikat deposito dapat dicairkan oleh siapapun yang membawa dan menunjukkan kepada bank yang menerbitkan, dan dapat diperjual belikan.

## 3) *Deposit on Call*

*Deposit on call* adalah jenis simpanan yang berjangka yang penarikannya perlu memberitahukannya terlebih dahulu kepada bank penerbit *deposit on call*. Dasar pencairannya sama dengan deposito berjangka, yaitu dengan mengembalikan bilyet *deposit on call*-nya. *Deposit on call* diterbitkan atas nama, dan tidak dapat diperjualkan belikan.

### 3. Pengertian *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Menurut Veitzhal *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah:

Perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga. Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>Veitzhal Rivai, *Op.Cit.*, hlm. 784.

Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit/pembiayaan kepada nasabah kredit/pembiayaan dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit/pembiayaan.<sup>11</sup> Sebelum paket kebijaksanaan keuangan, moneter dan perbankan tanggal 29 Mei 1993, penilaian kesehatan bank yang berupa FDR dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Jumlah pembiayaan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Semakin tinggi tingkat FDR suatu bank, maka bank tersebut berusaha untuk meningkatkan perolehan dananya, salah satunya dari sisi deposito, untuk menarik investor menginvestasikan dananya dari bank syariah, maka diberikanlah tingkat bagi hasil yang menarik, sehingga peningkatan FDR akan meningkatkan pembiayaan oleh bank.

Rasio ini merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank. Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari FDR suatu bank adalah sekitar 80 persen. Namun, batas toleransi antara 85 persen dan 100 persen. Sedangkan berdasarkan ketentuan yang tertuang dalam surat edaran Bank Indonesia No. 265/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993, besarnya FDR

---

<sup>11</sup>Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*(Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 116.

ditetapkan oleh Bank Indonesia tidak boleh melebihi 110 persen.<sup>12</sup>

Dengan ketentuan ini berarti bank boleh memberikan kredit atau pembiayaan melebihi jumlah dana pihak ketiga asalkan tidak melebihi 110 persen.

#### 4. Pembiayaan

##### a. Pengertian Pembiayaan

Istilah pembiayaan pada dasarnya lahir dari pengertian *I believe, I trust*, yaitu ‘saya percaya’ atau ‘saya menaruh kepercayaan’. Perkataan pembiayaan yang artinya kepercayaan (*trust*) yang berarti bank menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan oleh bank selaku *ṣahibul māl*.<sup>13</sup> Dana tersebut harus digunakan dengan benar, adil dan harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas serta saling menguntungkan bagi kedua pelah pihak, sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah An-Nisa’ (4) ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ  
إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ  
إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۡ ٢٩

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh

---

<sup>12</sup>Khaerul Umam, *Op. Cit.*, hlm. 257.

<sup>13</sup>Veitzhal Rivai, *Op. Cit.*, hlm. 698.



dirimu, sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.<sup>14</sup>

Adapun kaitan ayat tersebut dengan pembiayaan adalah Allah melarang mengambil harta orang lain dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dengan perniagaan atau berjual beli dengan dasar suka sama suka tanpa suatu paksaan. Karena jual beli yang dilakukan secara paksa tidak sah walaupun ada bayaran atau penggantinya.

Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah. Di dalam perbankan syariah tidak mengenal istilah kredit, karena bank syariah memiliki skema yang berbeda dengan bank konvensional dalam menyalurkan dananya kepada pihak-pihak yang membutuhkan.<sup>15</sup>

Bank Syariah menyalurkan dananya kepada nasabah dalam bentuk pembiayaan. Sifat pembiayaan bukan merupakan utang piutang, tetapi merupakan investasi yang diberikan kepada nasabah dalam melakukan usaha dengan bentuk surat berharga, alat likuid untuk memperkuat likuiditas bank, dan penyaluran dana lainnya. Dari kegiatan penyaluran dana tersebut bank akan memperoleh balas jasa. Balas jasa yang diterima tergantung pada jenis penyaluran dana bank.

Menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 tahun 1998:

Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan

---

<sup>14</sup>Departemen Agama, *Al- Quran dan Terjemahannya* (Jakarta: Penerbit Sabiq 2009), hlm. 83.

<sup>15</sup>Ismail, *Op. Cit.*, hlm. 108.

atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang dibiayai untuk mengembalikan utang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank atau lembaga keuangan dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan, tanpa imbalan, atau bagi hasil. Dengan demikian, dalam praktiknya pembiayaan adalah:

- 1) Penyerahan nilai ekonomi sekarang atas kepercayaan dengan harapan mendapatkan kembali suatu nilai ekonomi yang sama di kemudian hari.
- 2) Suatu tindakan atas dasar perjanjian dimana dalam perjanjian tersebut terdapat jasa dan balas jasa (prestasi dan kontraprestasi) yang keduanya dipisahkan oleh unsur waktu.
- 3) Pembiayaan adalah suatu hak , dengan hak mana seorang dapat menggunakan untuk tujuan tertentu. Dalam batas waktu tertentu, dan atas pertimbangan tertentu pula.<sup>16</sup>

#### **b. Unsur- Unsur Pembiayaan**

- 1) Bank Syariah

Merupakan badan usaha yang memberikan pembiayaan kepada pihak lain yang membutuhkan dana.

---

<sup>16</sup>Veithzal, *Op. Cit.*, hlm. 701.

## 2) Mitra Usaha (*Partner*)

Merupakan pihak yang mendapatkan pembiayaan dari bank syariah, atau pengguna dana yang disalurkan oleh bank.

## 3) Kepercayaan (*Turst*)

Bank syariah memberikan kepercayaan kepada pihak yang menerima pembiayaan bahwa mitra akan memenuhi kewajiban yang mengembalikan dana bank syariah sesuai dengan jangka waktu tertentu yang diperjanjikan. Bank syariah memberikan pembiayaan kepada mitra usaha sama artinya dengan bank memberikan kepercayaan kepada pihak penerima pembiayaan, bahwa pihak penerima pembiayaan akan dapat memenuhi kewajiban.

## 4) Akad

Akad merupakan suatu kontrak perjanjian atau kesepakatan yang dilakukan antara bank syariah dan pihak nasabah/mitra.

## 5) Resiko

Setiap dana yang disalurkan/diinvestasikan oleh bank syariah selalu mengandung resiko tidak kembalinya dana. Resiko pembiayaan merupakan kemungkinan

kerugian yang akan timbul karena dan yang disalurkan tidak dapat kembali.

#### 6) Jangka Waktu

Merupakan periode waktu yang diperlukan oleh nasabah untuk membayar kembali pembiayaan yang telah diberikan oleh bank syariah. Jangka waktu dapat bervariasi antara lain jangka pendek, jangka menengah, jangka panjang. Jangka pendek adalah jangka waktu pembayaran kembali pembiayaan hingga 1 tahun. Jangka menengah merupakan jangka waktu yang diperlukan dalam melakukan pembayaran kembali antara 1 hingga 3 tahun. Jangka panjang adalah jangka waktu pembayaran kembali pembiayaan yang lebih dari 3 tahun.<sup>17</sup>

#### 7) Balas Jasa

Sebagai balas jasa atas dana yang disalurkan oleh bank syariah, maka nasabah membayar sejumlah tertentu sesuai dengan akad yang telah disepakati antara bank dan nasabah.

### **c. Fungsi Pembiayaan**

Pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah berfungsi membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dalam meningkatkan usahanya. Masyarakat merupakan individu,

---

<sup>17</sup>Ismail, *Op. Cit.*, hlm. 108.

pengusaha, lembaga, badan usaha, dan lain-lain yang membutuhkan dana. Secara perinci pembiayaan memiliki fungsi antara lain:

- 1) Pembiayaan dapat meningkatkan arus tukar-menukar barang dan jasa.

Pembiayaan dapat meningkatkan arus tukar barang, hal ini seandainya belum tersedia uang sebagai alat pembayaran, maka pembiayaan akan membantu melancarkan lalu lintas pertukaran barang dan jasa.

- 2) Pembiayaan merupakan alat yang dipakai untuk memanfaatkan *idle fund*.

Bank dapat mempertemukan pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana. Pembiayaan merupakan satu cara untuk mengatasi gap antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang membutuhkan dana. Bank dapat memanfaatkan dana yang *idle* untuk disalurkan kepada pihak yang membutuhkan. Dana yang berasal dari golongan yang kelebihan dana, apabila disalurkan kepada pihak yang membutuhkan dana, maka akan efektif, karena dana tersebut dimanfaatkan oleh pihak yang membutuhkan dana.

3) Pembiayaan sebagai alat pengendali harga

Ekspansi pembiayaan akan mendorong meningkatnya jumlah uang yang beredar, dan peningkatan peredaran uang akan mendorong kenaikan harga. Sebaliknya, pembatasan pembiayaan, akan berpengaruh pada jumlah uang yang beredar, dan keterbatasan uang yang beredar di masyarakat memiliki dampak pada penurunan harga.

4) Pembiayaan dapat mengaktifkan dan meningkatkan manfaat ekonomi yang ada.

Pembiayaan *muḍārabah* dan *musyārahah* yang diberikan oleh bank syari'ah memiliki dampak pada kenaikan makro ekonomi. Mitra (pengusaha), setelah mendapatkan pembiayaan dari bank syariah, akan memproduksi barang, mengolah bahan baku menjadi barang jadi, meningkatkan volume perdagangan, dan melaksanakan kegiatan ekonomi lainnya.<sup>18</sup>

**d. Manfaat Pembiayaan**

Beberapa manfaat atas pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah kepada mitra usaha antara lain:

1) Manfaat Pembiayaan Bagi Bank

---

<sup>18</sup>*Ibid*, hlm. 109.

- a) Pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada nasabah akan mendapatkan balas jasa berupa bagi hasil, margin keuntungan, dan pendapatan sewa, tergantung pada akad pembiayaan yang telah diperjanjikan antara bank syariah dan mitra usaha (nasabah).
- b) Pembiayaan akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas bank. Hal ini dapat tercermin pada perolehan laba. Dengan adanya peningkatan laba usaha bank akan menyebabkan kenaikan tingkat profitabilitas bank.
- c) Pemberiaan pembiayaan kepada nasabah secara sinergi akan memasarkan produk bank syariah lainnya seperti produk dana dan jasa. Salah satu kewajiban debitur yaitu membuka rekening (giro *wadi'ah*, tabungan *wadi'ah*, atau tabungan *mudārabah*) sebelum mengajukan permohonan pembiayaan. Sehingga pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah, secara tidak langsung juga telah memasarkan produk pendanaan maupun produk pelayanan jasa bank
- d) Kegiatan pembiayaan dapat mendorong kegiatan kemampuan pegawai untuk lebih memahami secara perinci aktivitas usaha para nasabah diberbagai sektor usaha. Pegawai bank semakin terlatih untuk dapat

memahami berbagai sektor usaha sesuai dengan jenis usaha nasabah yang dibiayai.<sup>19</sup>

## 2) Manfaat Pembiayaan Bagi Debitur

- a) Meningkatkan usaha nasabah. Pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada nasabah memberikan manfaat untuk memperluas volume usaha. Pembiayaan untuk membeli bahan baku, pengadaan mesin dan peralatan, dapat membantu nasabah untuk meningkatkan volume produksi penjualan.
- b) Biaya yang diperlukan dalam rangka mendapatkan pembiayaan dari bank syariah relatif murah, misalnya biaya provisi.
- c) Nasabah dapat memilih berbagai jenis pembiayaan berdasarkan akad yang sesuai dengan tujuan penggunaannya.
- d) Bank dapat memberikan fasilitas lainnya kepada nasabah, misalnya transfer dengan menggunakan *wākalah*, *kāfalah*, *hiwālah*, dan fasilitas lainnya yang dibutuhkan oleh nasabah.
- e) Jangka waktu pembiayaan disesuaikan dengan jenis pembiayaan dan kemampuan nasabah dalam membayar

---

<sup>19</sup>*Ibid*, hlm. 110.



kembali pembiayaannya, sehingga nasabah dapat mengistemaskan keuangan dengan tepat.

### 3) Manfaat Pembiayaan Bagi Pemerintah

- a) Pembiayaan dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong pertumbuhan sektor riil, karena uang yang tersedia di bank menjadi tersalurkan kepada pihak yang melaksanakan usaha. Pembiayaan yang diberikan kepada perusahaan untuk investasi atau modal kerja, akan meningkatkan volume produksinya, sehingga peningkatan volume produksi akan berpengaruh pada peningkatan volume usaha dan pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan secara nasional.
- b) Pembiayaan bank dapat digunakan sebagai alat pengendali moneter. Pembiayaan diberikan pada saat dana bank berlebihan atau dengan kata lain pada saat peredaran uang dimasyarakat bebas.
- c) Pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah dapat menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat.
- d) Secara tidak langsung pembiayaan bank syariah dapat meningkatkan pendapatan negara, yaitu pendapatan pajak, antara lain, pajak pendapatan dari bank syariah, dan pajak pendapatan dari nasabah.

#### 4) Manfaat Pembiayaan Bagi Masyarakat Luas

- a) Mengurangi tingkat pengangguran. Pembiayaan yang diberikan untuk perusahaan dapat menyebabkan adanya tambahan tenaga kerja karena adanya peningkatan volume produksi, tentu akan menambah jumlah tenaga kerja.
- b) Melibatkan masyarakat yang memiliki profesi tertentu, misalnya akuntan, notaris, *appraisal independent*, asuransi. Pihak ini diperlukan oleh bank untuk mendukung kelancaran pembiayaan.
- c) Penyimpan dana akan mendapat imbalan berupa bagi hasil lebih tinggi dari bank apabila bank dapat meningkatkan keuntungan atas pembiayaan yang disalurkan.
- d) Memberikan rasa aman bagi masyarakat yang menggunakan pelayanan jasa perbankan misalnya *letter of credit*, bank garansi, transfer, kliring, dan layanan jasa lainnya.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup>*Ibid*, hlm. 112.

#### **e. Jenis- Jenis Pembiayaan**

Pembiayaan bank syariah dibedakan menjadi beberapa jenis antara lain:

##### 1) Pembiayaan dilihat dari tujuan penggunaan

Dilihat dari tujuan penggunaannya, pembiayaan dibagi menjadi tiga jenis pembiayaan investasi, modal kerja, dan konsumsi. Perbedaan masing-masing jenis pembiayaan disebabkan karena adanya perbedaan ini juga berpengaruh pada cara pencairan, pembayaran angsuran, dan jangka waktunya.

##### 2) Pembiayaan dilihat dari jangka waktunya

Pembiayaan dilihat dari jangka waktunya ada tiga jenis yaitu, pembiayaan jangka pendek, pembiayaan jangka menengah, dan pembiayaan jangka panjang.

##### 3) Pembiayaan dilihat dari sektor usaha

Pembiayaan dilihat dari sektor, pembiayaan dibagi lima jenis yaitu: sektor industri, sektor perdagangan, sektor pertanian (peternakan, perikanan, dan perkebunan), sektor jasa, dan sektor perumahan.

##### 4) Pembiayaan dilihat dari segi jaminan

Pembiayaan dilihat dari segi jaminan, pembiayaan ini dibagi kepada dua jenis yaitu, pembiayaan dengan jaminan dan pembiayaan tanpa jaminan.

5) Pembiayaan dilihat dari jumlahnya

Pembiayaan dilihat dari jumlahnya, pembiayaan dibagi menjadi pembiayaan retail, menengah, dan korporasi.

**f. Analisis pembiayaan**

Merupakan suatu proses analisis yang dilakukan oleh bank syariah untuk menilai suatu permohonan pembiayaan yang telah diajukan oleh calon nasabah. Dengan melakukan analisis permohonan pembiayaan, bank syariah akan memperoleh keyakinan bahwa proyek yang akan dibiayai layak.

Bank melakukan analisis pembiayaan dengan tujuan untuk mencegah secara dini kemungkinan terjadinya *default* oleh nasabah. Analisis pembiayaan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi bank syariah dalam mengambil keputusan untuk menyetujui/menolak permohonan pembiayaan.

Analisis yang baik akan menghasilkan keputusan yang tepat. Analisis pembiayaan merupakan salah satu faktor yang dapat digunakan sebagai acuan bagi bank syariah untuk meyakini kelayakan atau permohonan pembiayaan nasabah.<sup>21</sup>

Beberapa prinsip dasar yang perlu dilakukan sebelum memutuskan permohonan pembiayaan yang diajukan oleh calon nasabah antara lain dikenal dengan prinsip 5C dan analisis 6A.

---

<sup>21</sup>*Ibid.*, hlm. 120.

Penerapan prinsip dasar dalam pemberian pembiayaan serta analisis yang mendalam terhadap calon nasabah, perlu dilakukan oleh bank syariah agar bank tidak salah memilih dalam menyalurkan dananya sehingga dana yang disalurkan kepada nasabah dapat terbayar kembali sesuai dengan jangka waktu yang diperjanjikan.

## **2. Pengaruh DPK terhadap Pembiayaan**

Dana pihak ketiga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembiayaan. Semakin besar sumber dana (simpanan) yang ada maka bank akan dapat menyalurkan pembiayaan semakin besar pula, sehingga dana pihak ketiga yang dimiliki bank akan meningkat.<sup>22</sup>

## **3. Pengaruh FDR terhadap Pembiayaan**

FDR sering dikenal dengan LDR pada Bank Konvensional, karena dalam Perbankan Syariah tidak dikenal dengan sistem pinjaman dengan bunga maka istilah pinjaman/kredit diganti dengan pembiayaan. FDR merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara pembiayaan dengan total dana pihak ketiga ditambah ekuitas. FDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali dana yang dilakukan deposit dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

FDR mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas bank, semakin tinggi FDR, maka penyaluran dana (Pembiayaan) oleh bank

---

<sup>22</sup>Eris Munandar, “ Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap Pembiayaan pada Bank Syariah Mandiri”, ( Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009), hlm. 11.

juga akan meningkat. Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari FDR suatu bank adalah sekitar 80 persen. Namun batas toleransi berkisar antara 80 persen- 100 persen.<sup>23</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan judul yang diangkat oleh peneliti.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Penulis	Judul	Variabel	Hasil
1	Ferial Nurbaya (skripsi2013)	analisis pengaruh CAR, ROA, FDR, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan Muḍārabah periode Maret 2001-Desember 2009 (studi kasus pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.)	Variabel dependen: Pembiayaan Muḍārabah.  Variabel independen: CAR, ROA, FDR, dan DPK.	Dapat di ambil kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara CAR, ROA, FDR, dan DPK terhadap Pembiayaan Muḍārabah.
2	Trisnadi (skripsi 2014)	Pengaruh FDR Dan DPK Terhadap Pembiayaan	Variabel dependen: Pembiayaan Muḍārabah.	Dapatdiambil kesimpulan bahwa ada pengaruh signifikan antara

<sup>23</sup>Trisnadi “ Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan *Muḍārabah*, ( studi kasus pada Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Bank Indonesia tahun 2012-2014)”, (skripsi Universitas Komputer Indonesia, 2014), hlm. 10.

		Muḍārabah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2012-2014).	Variabel independen: FDR dan DPK.	FDR dan DPK terhadap pembiayaan bagi hasil Muḍārabah.
--	--	--	-----------------------------------	---

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut: Pada penelitian Ferial Nurbaya menggunakan 4 variabel independen yaitu CAR, ROA, FDR, dan DPK. Dan 1 variabel dependen yaitu Pembiayaan *Muḍārabah* adapun waktunya yaitu 2001-2009. Penelitian Trisnadi menggunakan 2 variabel independen yaitu FDR dan DPK. Dan 1 variabel dependen yaitu Pembiayaan *Muḍārabah* adapun waktunya 2012- 2014.

Sedangkan penelitian ini menggunakan 2 variabel independen yaitu DPK dan FDR. Adapun variabel dependennya yaitu Pembiayaan, dan waktu penelitiannya adalah dari tahun 2007-2014. Dan dalam menganalisis data, peneliti menggunakan *SPSS Versi 22.00*.

### C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan “Model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”.<sup>24</sup>

---

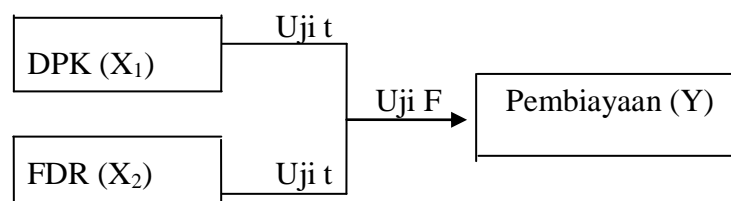
<sup>24</sup>Sugiyono, *Metode penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 88.

Dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun dari masyarakat luas. Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembiayaan. Semakin besar DPK yang berhasil dihimpun oleh bank, maka semakin besar pula pembiayaan yang akan disalurkan oleh bank.

Sedangkan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah suatu rasio yang mengukur perbandingan jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan jika semakin tinggi FDR oleh suatu bank maka pembiayaan yang akan disalurkan juga akan semakin meningkat.

Untuk memudahkan dalam pemahaman variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti menjelaskan keterkaitan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen melalui skema berikut ini.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pikir**



Keterangan:

DPK berpengaruh terhadap Pembiayaan

FDR berpengaruh terhadap Pembiayaan

DPK dan FDR berpengaruh terhadap Pembiayaan



#### D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.<sup>25</sup>

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_{01}$  = tidak terdapat pengaruh DPK terhadap pembiayaan pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk.

$H_{a1}$  = terdapat pengaruh DPK terhadap pembiayaan pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk.

$H_{02}$  = tidak terdapat pengaruh FDR terhadap pembiayaan pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk.

$H_{a2}$  = terdapat pengaruh FDR terhadap pembiayaan pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk.

$H_{03}$  = tidak terdapat pengaruh DPK dan FDR terhadap pembiayaan pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk.

$H_{a3}$  = terdapat pengaruh DPK dan FDR terhadap pembiayaan pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk.

---

<sup>25</sup>*Ibid.*, hlm. 51.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. Website resmi [www.banksyariahmandiri.co.id](http://www.banksyariahmandiri.co.id). Waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan Maret sampai April 2016.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan rumus-rumus tertentu yang disesuaikan dengan topik permasalahan yang akan diteliti.<sup>1</sup> Deskriptif yaitu menggambarkan dan menginterpretasikan obyek penelitian secara apa adanya sesuai dengan hasil penelitiannya.<sup>2</sup> Analisis deskriptif berupaya untuk mendeskripsikan dengan lengkap dan akurat dari suatu situasi.<sup>3</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam bentuk data rasio keuangan yang berdasarkan pada runtun waktu (*time series*) yaitu data yang secara kronologis disusun menurut perubahan dalam rentang waktu tertentu.<sup>4</sup> Data tersebut diperoleh dari situs PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. dalam bentuk laporan keuangan.

---

<sup>1</sup>Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*(Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hlm. 17.

<sup>2</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*( Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 157

<sup>3</sup>Mudrajad Kuncoro, *Op. Cit.*, hlm.12.

<sup>4</sup>*Ibid.*, hlm.146.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, obyek, transaksi atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian.<sup>5</sup>

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. tahun 2007-2014.

### 2. Sampel

Sampel adalah suatu himpunan bagian dari unit populasi.<sup>6</sup> Adapun teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu teknik sampel dimana sampel yang diambil berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel adalah:

- a. Laporan keuangan triwulan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. yang dipublikasikan di website BI dari tahun 2007-2008 adalah 8 triwulan.
- b. Laporan keuangan triwulan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. yang dipublikasikan di website resmi PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. Dari tahun 2009-2014 adalah 24 triwulan.
- c. Laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. Dari tahun 2007-2014 yang telah di audit akuntan publik dan dipublikasikan dengan jumlah 32 triwulan.

---

<sup>5</sup>Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm.13.

<sup>6</sup>Mudrajad Kuncoro, *Op.Cit.*, hlm. 118.

Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini sesuai dengan kriteria di atas adalah 32 laporan keuangan.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain yang biasanya dikumpulkan oleh pengumpulan data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.

Dalam penelitian ini data bersumber dari laporan keuangan publikasi triwulan yang diterbitkan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. Dalam website resmi PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. Periode data menggunakan data laporan keuangan triwulan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. yang dipublikasikan mulai dari tahun 2007-2014.

#### **E. Analisa Data**

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data. Maka akan dilakukan analisis data atau pengolahan data. Metode analisis data yang digunakan adalah metode SPSS versi 22. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Pengujian Asumsi Klasik**

Hasil dari koefisien regresi akan dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik dan bila memenuhi beberapa asumsi yang disebut sebagai asumsi klasik. Agar memperoleh kolerasi yang baik harus memenuhi asumsi-asumsi yang disyaratkan untuk memenuhi uji

asumsi normalitas, bebas dari multikolinieritas, heteroskedastisitas, pengujian asumsi klasik dengan menggunakan SPSS versi 22.<sup>7</sup>

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk menyelidiki apakah data yang dikumpulkan mengikuti dengan distribusi normal atau tidak. Untuk melaksanakan uji normalitas dapat dilakukan dengan pengujian SPSS dengan menggunakan *Kolmogorov- Smirnov* pada taraf signifikansi 0,05.

Sig > 0,05 distribusi data bersifat normal.

Sig < 0,05 maka distribusi data tidak normal.

#### **b. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas, yaitu adanya hubungan linear antara variabel independen dalam model regresi. Untuk mengetahui bagaimana hubungan DPK dan FDR terhadap pembiayaan. Prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinieritas adalah “jika nilai VIF lebih kecil dari 5 ( $VIF < 5$ ) dan nilai *tolerance* besar dari 0,1 (*tolerance* > 0,1).<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Siti Aisyah Nur, “Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah Non Muslim Menabung di Bank Syariah”, (Skripsi IAIN Padangsidempuan, 2015), hlm.34.

<sup>8</sup>Jonathan Sarwono, *Rumus- Rumus SPSS Populer dalam SPSS 22 untuk Riset dan Skripsi*( Yogyakarta: penerbit Andi, 2015), hlm. 140.

### c. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan variance dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu:

$\text{Sig} > 0,05$  artinya data tidak terjadi heteroskedastisitas

$\text{Sig} < 0,05$  artinya data terjadi heteroskedastisitas.

### d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi sering dikenal dengan nama korelasi serial, dan sering ditemukan runtun waktu. Regresi yang terdeteksi autokorelasi dapat berakibat pada biasanya interval kepercayaan dan ketidaktepatan penerapan uji F dan uji t. Pada uji *Durbin Watson* (DW) adalah sebagai berikut:

Jika  $dU < DW < 1-dU$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.

Jika  $DW < dU$  atau  $DW > 4-dL$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya terjadi autokorelasi.

Jika  $dL < DW < dU$  atau  $4-dU < DW < 4-dL$ , artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

## 2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen Dana Pihak Ketiga (DPK) ( $X_1$ ), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) ( $X_2$ ) terhadap variabel dependen yaitu pembiayaan (Y) pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk.

Adapun bentuk persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{PMBY} = a + b_1\text{DPK} + b_2 \text{FDR} + e$$

Keterangan :

PMBY : Pembiayaan

a : Konstanta

$b_1, b_2$  : Koefisien

DPK : Dana Pihak Ketiga (DPK)

FDR : *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

e : standar *error*

## 3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>Setiawan & Dwi Endah Kusriani, *Ekonometrika* (Yogyakarta: Andi, 2010), hlm. 64-65.

#### 4. Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$H_0$ : secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

$H_a$ : secara parsial ada pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Dalam menggunakan perhitungan dengan software SPSS, maka pengambilan kesimpulan dengan:

- a. Nilai  $\text{sig} < \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya masing-masing variabel independen berhubungan signifikan dengan perubahan nilai variabel dependen.
- b. Nilai  $\text{sig} > \alpha$  maka  $H_0$  tidak ditolak, artinya masing-masing variabel independen tidak berhubungan signifikan dengan perubahan nilai variabel dependen.

#### 5. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan, atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a) Apakah  $\text{sig} F \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima pada ( $\alpha = 0,05$ ). Maka semua variabel independen berhubungan signifikan dengan perubahan nilai variabel dependen.



b) Apabila  $\text{sig } F > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak pada ( $\alpha = 0,05$ ). Maka semua variabel independen tidak berhubungan signifikan dengan perubahan variabel dependen.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat dan Perkembangan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk.**

Bank Syariah Mandiri (BSM) adalah salah satu lembaga keuangan yang sistem operasionalnya berdasarkan prinsip syariah. Dimana tugas utamanya yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang mempunyai dana lebih dan menyalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan. Bank Syariah Mandiri juga memiliki tugas lain yaitu memberikan layanan jasa. Dimana layanan jasa tersebut untuk membantu, mempermudah, dan menunjang bank dalam menghimpun dan menyalurkan dana.

Bank Syariah Mandiri berdiri sejak tahun 1999. Sebelum kehadiran bank ini, Indonesia mengalami krisis ekonomi dan moneter yang begitu hebat sejak bulan Juli 1997 yang berlanjut dengan dampak krisis di seluruh sendi kehidupan bangsa terutama yang terjadi di dunia usaha. Dampak yang ditimbulkannya bagi bank-bank konvensional di masa itu mengharuskan pemerintah mengambil kebijakan dengan melakukan restrukturisasi dan merekapitalisasi sejumlah bank di Indonesia. Dominasi industri perbankan nasional oleh bank-bank

konvensional di tanah air saat itu mengakibatkan begitu meluasnya dampak krisis ekonomi dan moneter yang terjadi.<sup>1</sup>

Bank konvensional saat itu yang merasakan dampak krisis diantaranya: PT. Bank Susila Bakti (BSB) milik Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP), PT. Bank Dagang Negara dan PT. Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. Bank Susila Bakti saat itu berupaya untuk keluar dari krisis dengan melakukan merger atau penggabungan dengan sejumlah bank lain serta mengundang investor asing. Kemudian di saat bersamaan, pada tanggal 31 Juli 1999 pemerintah melakukan *merger* empat bank yaitu: Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo menjadi satu bank baru bernama PT. Bank Mandiri (Persero). Kebijakan ini juga menempatkan sekaligus menetapkan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, sebagai pemilik mayoritas baru PT. Bank Susila Bakti.

PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, kemudian melakukan konsolidasi dan membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah (PPS) sebagai *follow up* atau tindak lanjut dari keputusan *merger* oleh pemerintah. Tim yang dibentuk tersebut bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya Undang-

---

<sup>1</sup>[www.syariahamandiri.co.id](http://www.syariahamandiri.co.id), 27 Maret 2016.

UndangNo. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*).<sup>2</sup>

Tim yang bekerja tersebut memandang bahwa berlakunya Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 menjadi momentum tepat untuk melakukan konversi PT. Bank Susila Bakti sebagai bank konvensional menjadi bank syariah. Karena itu, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera menyiapkan infrastruktur dan sistemnya, sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha PT. Bank Susila Bakti berubah dari bank konvensional menjadi bank syariah dengan nama PT. Bank Syariah Mandiri dengan Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.

Kegiatan usaha PT. Bank Susila Bakti yang berubah menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, via Surat Keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT. Bank Syariah Mandiri. Dengan ini, PT. Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak hari Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999 Masehi sampai sekarang. Tampil, tumbuh dan berkembang sebagai bank yang melandasi kegiatan operasionalnya dengan memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai

---

<sup>2</sup>*Ibid.*

rohani. Inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia.<sup>3</sup>

Bank Syariah Mandiri ialah salah satu lembaga perbankan besar di Indonesia. Bank Mandiri Syariah dibentuk oleh Bank Mandiri, untuk berperan di dalam mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri sebagai respon atas diberlakukannya Undang-Undang No. 10 tahun 1998 yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*). Perbankan syariah memandang bahwa pemberlakuan Undang-Undang tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi dari bank konvensional menjadi bank syariah. Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulannya dan hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju yang lebih baik bersama Bank Syariah Mandiri.

PT. Bank Syariah Mandiri didirikan dengan aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain. Terutama berkaitan dengan penyimpanan dana dan pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang sesuai dengan syariah. Kedekatan nasabah

---

<sup>3</sup>*Ibid.*

akan diimbangi dengan keterbukaan dalam layanan produk sesuai syariah, modern, dan universal.

PT. Bank Syariah Mandiri berharap visi sebagai bank syariah terpercaya pilihan mitra usaha bisa tercapai dengan melakukan kedekatan kepada seluruh masyarakat. Kedekatan ini akan diimbangi dengan keterbukaan dalam setiap layanan produk sesuai syariah untuk membangun image yang baik bagi Bank Syariah Mandiri.

Bank Syariah Mandiri (BSM) adalah salah satu lembaga keuangan yang sistem operasionalnya berdasarkan prinsip syariah. Dimana tugas utamanya yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang mempunyai dana lebih dan menyalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan. Bank Syariah Mandiri juga memiliki tugas lain yaitu memberikan layanan jasa. Dimana layanan jasa tersebut untuk membantu, mempermudah, dan menunjang bank dalam menghimpun dan menyalurkan dana.

Bank Syariah Mandiri ialah salah satu lembaga perbankan besar di Indonesia. Bank Mandiri Syariah dibentuk oleh Bank Mandiri, untuk berperan di dalam mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri sebagai respon atas diberlakukannya Undang-Undang No. 10 tahun 1998 yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*). Perbankan syariah memandang bahwa pemberlakuan Undang-Undang tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan

konversi dari bank konvensional menjadi bank syariah. Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulannya dan hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju yang lebih baik bersama Bank Syariah Mandiri.

PT. Bank Syariah Mandiri didirikan dengan aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain. Terutama berkaitan dengan penyimpanan dana dan pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang sesuai dengan syariah. Kedekatan nasabah akan diimbangi dengan keterbukaan dalam layanan produk sesuai syariah, modern, dan universal.

PT. Bank Syariah Mandiri berharap visi sebagai bank syariah terpercaya pilihan mitra usaha bisa tercapai dengan melakukan kedekatan kepada seluruh masyarakat. Kedekatan ini akan diimbangi dengan keterbukaan dalam setiap layanan produk sesuai syariah untuk membangun image yang baik bagi Bank Syariah Mandiri.

## **2. Visi dan Misi PT. Bank Syariah Mandiri**

### **a. Visi**

Memimpin pengembangan peradaban ekonomi yang mulia.

### **b. Misi**

- 1) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan diatas rata-rata industri yang berkesinambungan.
- 2) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen UMKM.
- 3) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- 4) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.
- 5) Mengembangkan nilai-nilai syariah universal.<sup>4</sup>

## **B. Perkembangan Variabel Penelitian**

### **1. Dana Pihak Ketiga (DPK)**

Dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito. Pada sebagian besar atau setiap bank, dana masyarakat ini umumnya merupakan dana terbesar yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana dari masyarakat. Adapun perkembangan Dana Pihak Ketiga PT. Bank Syariah Mandiri Tbk, dari tahun 2007 sampai tahun 2014 adalah sebagai berikut:

---

<sup>4</sup>*Ibid.*



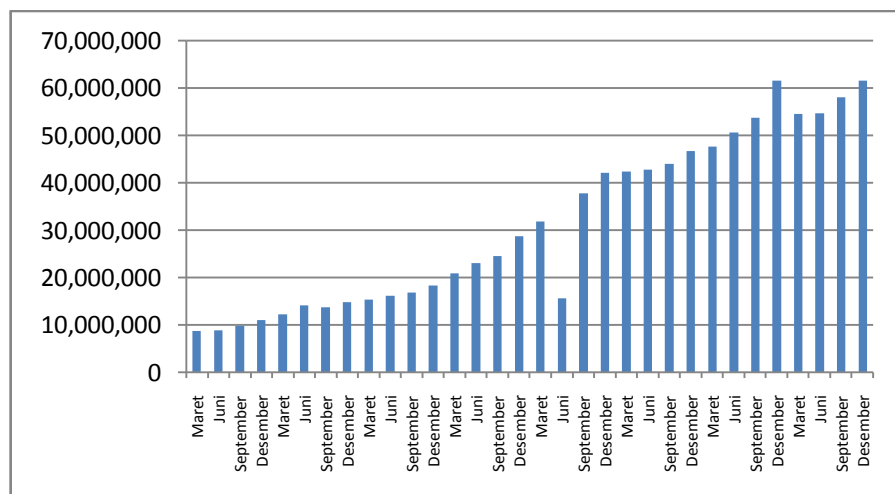
**Tabel 4.1**  
**Tingkat DPK PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. Tahun 2007-2014**  
**(jutaan Rp)**

Tahun	Triwulan			
	Maret	Juni	September	Desember
2007	8,754,615	8,851,328	9,864,933	11,105,978
2008	12,245,787	14,189,879	13,786,760	14,808,926
2009	15,357,254	16,240,590	16,855,217	18,358,005
2010	20,885,571	23,091,575	24,564,246	28,680,965
2011	31,877,266	15,710,125	37,823,467	42,133,653
2012	42,371,223	42,729,458	43,918,084	46,687,969
2013	47,619,185	50,529,792	53,649,161	61,511,439
2014	54,510,183	54,652,683	57,971,718	61,511,439

Sumber: [www.banksyariahmandiri.co.id](http://www.banksyariahmandiri.co.id)

Dari Tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) dari triwulan Maret tahun 2007 sampai tahun triwulan Desember 2014 mengalami perkembangan yang terus meningkat. Untuk lebih jelas melihat perkembangan DPK tersebut, maka dibuat gambar sebagaimana yang terdapat di bawah ini:

**Gambar 4.1**  
**Tingkat DPK PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. Tahun 2007-2014**



Sumber: [www.banksyariahmandiri.co.id](http://www.banksyariahmandiri.co.id)

Dari Gambar 4.1 diatas dapat dilihat DPK dari tahun 2007 sampai 2014 dalam tiap triwulan mengalami peningkatan yang terus meningkat. Pertumbuhan DPK yang cukup signifikan ini diikuti dengan pertumbuhan jumlah rekening atau rekening yang terus naik setiap tahunnya.

Berdasarkan *Annual Report* BSM pertumbuhan DPK pada tahun 2008 meningkat sebesar Rp3,792,71 atau 34,15 persen, semula Rp11,105,98 miliar diakhir tahun 2007 menjadi Rp14,898,69 miliar diakhir tahun 2008. Sepanjang tahun 2008 BSM berhasil meningkatkan pertumbuhan dengan jumlah rekening konsumen sebanyak 237,820 rekening atau rata-rata sebanyak 19,818 perbulan, secara total jumlah rekening DPK telah mencapai 1,255,509 rekening.

Pada tahun 2010 pertumbuhan DPK yang cukup signifikan ini diikuti dengan pertumbuhan jumlah rekening sebanyak 611.313 rekening atau naik 38,24 persen semula 1.598.729 rekening di tahun 2009 menjadi 2.210.042 rekening di akhir 2010.<sup>5</sup> Dan pada tahun 2012 pertumbuhan jumlah rekening sebanyak 1,208,974 rekening atau naik 38,98 persen semula 3,101,255 rekening ditahun 2011 menjadi 4,310,229 rekening di akhir tahun 2012.<sup>6</sup>

Begitu juga Pertumbuhan DPK yang cukup signifikan ini diikuti dengan pertumbuhan jumlah rekening sebanyak 1,160,226

---

<sup>5</sup>Annual Report, "Laporan Manajemen Final Bank Syariah Mandiri Tahun 2010" ([www.banksyariahmandiri.co.id](http://www.banksyariahmandiri.co.id), di akses 29 Januari 2016 pukul 11.27 WIB), hlm. 17

<sup>6</sup>Annual Report, "Laporan Manajemen Final Bank Syariah Mandiri Tahun 2012", ([www.banksyariahmandiri.co.id](http://www.banksyariahmandiri.co.id), di akses 22 Maret 2016 pukul 14.20 WIB), hlm. 123

rekening atau naik 19,44 persen dari semula 5,968,872 rekening pada tahun 2013 menjadi 7,129,098 rekening pada akhir 2014. Rata-rata pertumbuhan DPK perbulan sebesar 96,686 rekening.<sup>7</sup>Dari pertumbuhan DPK tersebut didukung oleh tingkat kepercayaan nasabah yang terus meningkat terhadap BSM.

## 2. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

*Financing to Deposit Ratio* adalah rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dengan jumlah penerimaan dana yang bersumber dari masyarakat atau dana pihak ketiga. Adapun FDR yang diterbitkan oleh PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. dari tahun 2007- 2014 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Tingkat FDR PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. Tahun 2007-2014**  
**(dalam persen)**

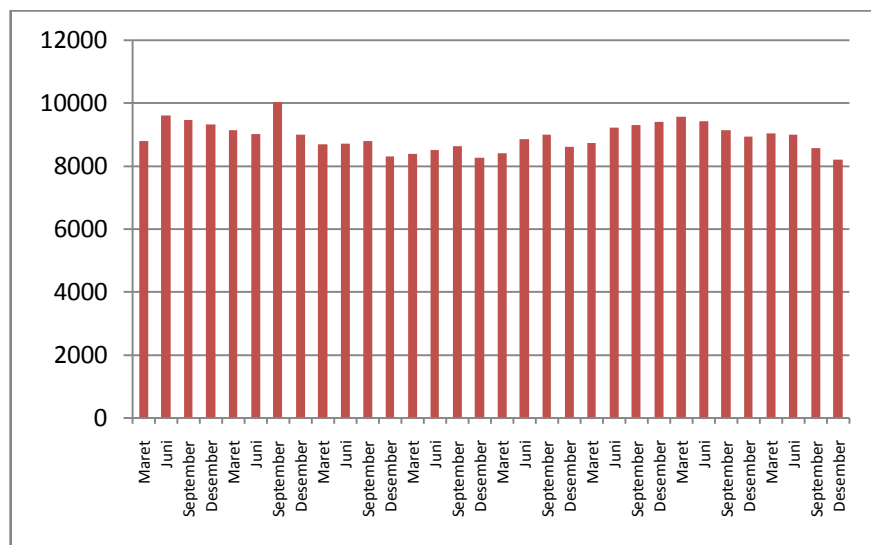
Tahun	Triwulan			
	Maret	Juni	September	Desember
2007	87,86	96,09	94,63	93,29
2008	91,43	90,07	100,21	89,99
2009	86,85	87,03	87,93	83,07
2010	83,93	85,16	86,31	82,54
2011	84,06	88,52	89,86	86,03
2012	87,25	92,21	93,09	94,04
2013	95,61	94,22	91,29	89,37
2014	90,34	89,91	85,68	82,13

Sumber: [www.banksyariahmandiri.co.id](http://www.banksyariahmandiri.co.id)

<sup>7</sup>Annual Report, “Laporan Manajemen Final Bank Syariah Mandiri Tahun 2014”, ([www.banksyariahmandiri.co.id](http://www.banksyariahmandiri.co.id), di akses 26 Januari 2016 pukul 10:56), hlm. 137

Dari Tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa FDR dari triwulan Maret 2007 sampai triwulan Desember 2014 mengalami perkembangan yang berfluktuatif. Untuk lebih jelas melihat perkembangan FDR tersebut, maka dibuat grafik sebagaimana yang terdapat di bawah ini:

**Gambar 4.2**  
**Tingkat FDR PT. Bank Syariah Mandiri Tbk, tahun 2007-2014**



Dari Gambar 4.2 di atas dapat dilihat bahwa FDR PT. Bank Syariah Mandiri Tbk, dari tahun 2007 sampai tahun 2014 mengalami perkembangan yang berfluktuatifsebagaimana berikut:

FDR per 31 Desember 2008 mencapai 89,12 persen, mengalami penurunan sebesar 3,84 persen dibandingkan FDR per 31 Desember 2007 sebesar 92,96 persen.<sup>8</sup>Rasio pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga (FDR) BSM mengalami penurunan dari 83,07 persen pada tahun 2009 ke 82,54 persen pada tahun 2010. Kondisi ini terjadi karena pertumbuhan dana pihak ketiga BSM yang ekspansif

<sup>8</sup>Annual Report, “Laporan Manajemen Final Bank Syariah Mandiri Tahun 2008”, (www.banksyariahmandiri.co.id, di akses29 Januari 2016 pukul 11.21 WIB. hlm. 32

hingga mencapai 49,95 persen atau Rp9,66 triliun melampaui pertumbuhan pembiayaan BSM sebesar 49,21 persen atau Rp7,91 triliun.<sup>9</sup> Meskipun situasi kurang kondusif, BSM masih mampu mencatatkan kinerja dengan baik terutama dari aspek likuiditas, untuk menilai prospek di masa depan sebuah bank dengan menjaga FDR nya.

Rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga (FDR) BSM mengalami peningkatan dari 86.03 persen pada tahun 2011 ke 94.40 persen pada tahun 2012.<sup>10</sup> Rasio pembiayaan terhadap pendanaan (FDR) merupakan rasio pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga terhadap pendanaan dalam rupiah dan mata uang asing. FDR bank per 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar 82,13 persen dan 89,37 persen<sup>11</sup>. Berdasarkan rasio FDR tersebut, masih dalam batasan yang direkomendasikan oleh Bank Indonesia. Yang berarti bahwa bank boleh memberikan pembiayaan melebihi jumlah DPK yang berhasil dihimpun asalkan tidak melebihi dari 110 persen.

### **3. Pembiayaan**

Pembiayaan diberikan atas dasar kepercayaan, dengan demikian pemberian pembiayaan adalah pemberian kepercayaan. Hal ini berarti bahwa prestasi yang diberikan benar-benar harus dapat diyakini dapat dikembalikan oleh penerima pembiayaan sesuai dengan waktu dan syarat-syarat yang telah disepakati bersama. Adapun

---

<sup>9</sup>Annual Report,"Laporan Manajemen Final 2010",*Op.Cit.*, hlm. 80

<sup>10</sup>Annual Report,"Laporan Manajemen Final 2012",*Op.Cit.*, hlm. 106

<sup>11</sup>Annual Report,"Laporan Manajemen Final 2014",*Op.Cit.*, hlm. 150

pembiayaan yang diterbitkan oleh PT. Bank Syariah Mandiri Tbk, dari tahun 2007 sampai tahun 2014 adalah sebagai berikut:

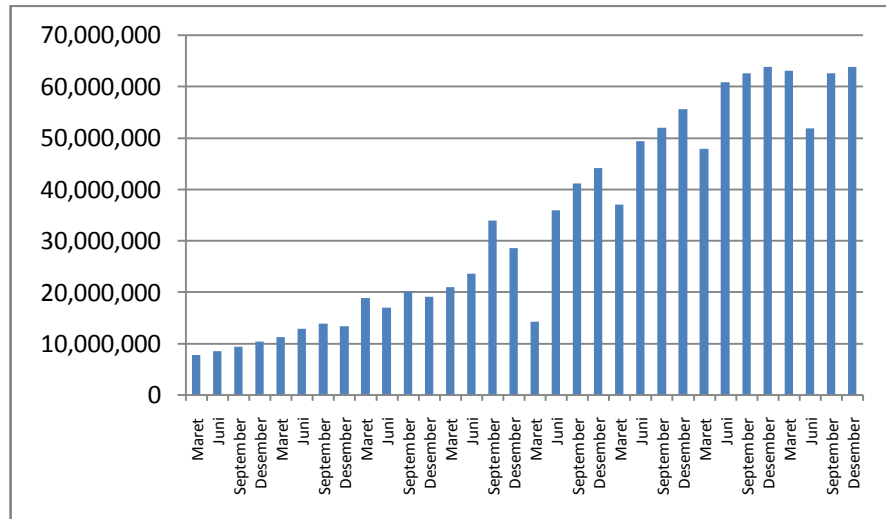
**Tabel 4.3**  
**Tingkat Pembiayaan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. Tahun 2007-2014 (jutaan Rp)**

Tahun	Triwulan			
	Maret	Juni	September	Desember
2007	7,692,244	8,505,722	9,336,068	10,361,619
2008	11,197,245	12,781,821	13,816,701	13,327,482
2009	18,852,420	16,912,561	19,999,922	19,042,611
2010	20,984,775	23,578,146	33,842,760	28,539,540
2011	14,235,617	35,854,817	41,090,646	44,120,062
2012	36,995,981	49,333,263	51,927,358	55,505,996
2013	47,828,832	60,819,078	62,577,670	63,824,673
2014	63,049,050	51,767,172	62,577,670	63,824,673

Sumber: [www.banksyariahmandiri.co.id](http://www.banksyariahmandiri.co.id)

Dari Tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa pembiayaan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk, dari tahun 2007 sampai tahun 2014 mengalami pertumbuhan yang meningkat. Untuk lebih jelas melihat perkembangan pembiayaan tersebut, maka dibuat grafik sebagaimana yang terdapat di bawah ini:

**Gambar 4.3**  
**Tingkat Pembiayaan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. Tahun**  
**2007-2014**



Sumber: [www.banksyariahmandiri.co.id](http://www.banksyariahmandiri.co.id)

Berdasarkan Gambar 4.3 di atas dimulai dari triwulan Maret 2007- Desember 2014 pembiayaan masih meningkat meski tidak signifikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Pertumbuhan pembiayaan BSM disertai dengan upaya penguatan porsi portofolio pembiayaan nasabah UMKM meningkat semula 46,83 persen diakhir 2007 menjadi 56,70 persen diakhir 2008. Sejalan dengan ini jumlah debitur meningkat 65,17 persen semula 44,420 debitur di tahun 2007 menjadi 73,367 debitur di tahun 2008.

BSM juga meningkatkan portofolio pembiayaan konsumen sebesar 78,54 persen semula Rp1,117 miliar di akhir tahun 2007 menjadi Rp1.994,33 miliar di akhir tahun 2008. Dengan demikian porsi pembiayaan konsumen terhadap total pembiayaan meningkat semula 10,82 persen pada tahun 2007 menjadi 15,02 pada tahun

2008.<sup>12</sup> Pertumbuhan pembiayaan ini juga diiringi dengan tingkat kepercayaan kepada nasabah oleh BSM dalam menyalurkan pembiayaan.

Pembiayaan pada tahun 2010 sebesar Rp23,97 triliun naik sebesar Rp7,91 triliun atau 49,21 persen dari tahun 2009 sebesar Rp16,06 triliun. Karena porsi pembiayaan UMKM meningkat semula 65,01 persen di tahun 2009 menjadi 66,62 persen pada tahun 2010 dan jumlah debitur yang meningkat semula sebanyak 123,434 debitur pada tahun 2009 menjadi 225,480 debitur pada tahun 2010, atau meningkat sebanyak 102,046 debitur atau 82,67 persen.<sup>13</sup> Dengan pembiayaan yang terus meningkat berarti BSM mampu menyalurkan pembiayaan yang mengacu pada misi BSM, yaitu fokus pada pembiayaan UMKM.

Pembiayaan per 31 Desember 2012 mencapai Rp44,76 triliun atau tumbuh 21,86 persen atau Rp8,03 triliun dari posisi akhir per 31 Desember 2011 sebesar Rp36,73 triliun. Pertumbuhan pembiayaan tersebut diikuti dengan peningkatan porsi portofolio pembiayaan UMKM. Pencapaian ini merupakan komitmen BSM untuk mengembangkan sektor industri kecil dan menengah dengan terus meningkatkan porsi pembiayaan pada segmen UMKM.<sup>14</sup> Dari pertumbuhan pembiayaan tersebut BSM juga menaruh perhatian pada aspek kehati-hatian dalam menyalurkan pembiayaan UMKM. Demi

---

<sup>12</sup>Annual Report, "Laporan Manajemen Final 2008", *Op. Cit.*, hlm. 17

<sup>13</sup>Annual Report, "Laporan Manajemen Final 2010", *Op. Cit.*, hlm. 18

<sup>14</sup>Annual Report, "Laporan Manajemen Final 2012", *Op. Cit.*, hlm. 77



menjaga keberlangsungan usaha BSM, usaha tersebut berdampak baik terhadap peningkatan pembiayaan UMKM.

Pada tahun 2014 kinerja pembiayaan memiliki banyak kekurangan yang masih harus diperbaiki. Kondisi NPF sangat tidak memuaskan. Sejak Januari-Desember 2014, kualitas pembiayaan BSM mempunyai tren penurunan. Pada awal Januari 2014, posisi NPF mencapai Rp2,34 triliun atau NPF gross 4,78 persen, meningkat sebesar Rp169,72 miliar dari posisi Desember 2013. Pada akhir Desember 2014, posisi NPF ditutup sebesar Rp3,35 triliun atau NPF gross 6,84 persen. Artinya, terjadi peningkatan NPF sebesar Rp1,20 triliun sepanjang 2014. Data tersebut sudah termasuk penghapusbukuan (*write off*) yang telah dieksekusi pada 2014 sebesar Rp985,25 miliar dari yang dianggarkan sebesar Rp1 triliun.<sup>15</sup>

Meski demikian, Pembiayaan BSM mencapai Rp 49,13 triliun atau tumbuh negatif 2,63 persen terhadap pembiayaan pada tahun 2013 sebesar Rp 50,46 triliun. BSM telah menyalurkan pembiayaan untuk semua segmen usaha sebesar Rp49,13 triliun atau mencapai 97,37 persen terhadap total pembiayaan Rp50,46 triliun pada tahun 2013. Yang dikelompokkan dalam beberapa bagian antara lain:

- a. Pembiayaan perakad antara lain: pembiayaan *murābahah*, *mudārabah*, *musyārahah* dan lainnya.

---

<sup>15</sup>Annual Report, “Laporan Manajemen Final 2014”, *Op. Cit.*, hlm.125

- b. Pembiayaan persektor ekonomi antara lain: pembiayaan pertanian, pertambangan, industri, listrik, gas, air, kontruksi, perdagangan, transportasi dan komunikasi, jasa dunia usaha, jasa sosial, dan lain-lain.
- c. Pembiayaan persegmen antara lain: pembiayaan koorporasi, komersial, usaha kecil, usaha mikro, dan konsumen.

Kinerja pembiayaan *mudārabah*, *murābahah*, *musyārahah* sebesar Rp33,71 triliun atau porsi 68,62 persen terhadap total pembiayaan. Pembiayaan persektor ekonomi menurun sebesar Rp1,32 triliun atau tumbuh negatif 2,63 persen. Kinerja pembiayaan yang meningkat adalah pertanian 25,21 persen, pertambangan 73,97 persen, industri 16,13 persen, perdagangan 42,68 persen, transportasi dan komunikasi 3,84 persen.

Sedangkan pembiayaan yang mengalami penurunan (pertumbuhan negatif) adalah jasa sosial, konstruksi, jasa dunia usaha, listrik dan gas, dan sector lain masing- masing sebesar 44,94 persen, 30,17 persen, 23,59 persen, 0,60 persen dan 2, 55 persen. Pembiayaan persegmen dengan porsi pembiayaan konsumen sebesar 38,53 persen, korporasi sebesar 32,94 persen, pembiayaan usaha kecil dan mikro sebesar 17,38 persen dan pembiayaan komersial sebesar 11,14 persen.

### C. Hasil Uji Asumsi

Sebuah model regresi yang baik adalah model dengan kesalahan peramalan seminimal mungkin. Karena itu, sebuah model sebelum digunakan seharusnya memenuhi beberapa asumsi, yang biasa disebut asumsi klasik. Berikut hasil uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji *Normalitas*

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji *normalitas* menggunakan *Kolmogorov Smirnov*. Pedoman pengambilan keputusan adalah nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$ , distribusi normal.

**Tabel 4.4**  
**Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	DPK	FDR	PMBY
N	32	32	32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>			
Mean	17.0748	4.4917	17.1149
Std. Deviation	.64443	.04863	.70191
Most Extreme Differences			
Absolute	.179	.060	.135
Positive	.125	.060	.111
Negative	-.179	-.055	-.135
Test Statistic	.179	.060	.135
Asymp. Sig. (2-tailed)	.011 <sup>c</sup>	.200 <sup>c,d</sup>	.148 <sup>e</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil *output SPSS versi 22.00*

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dengan melihat nilai absolute dan test statistik dimana lebih besar dari 0,05, yaitu: DPK = 0,179 > 0,05, FDR = 0,060 > 0,05, dan Pembiayaan = 0,135 > 0,05, dengan demikian data DPK, FDR dan Pembiayaan pada penelitian ini berdistribusi normal.

**b. Uji Multikolinieritas**

Prasyarat yang harus dipenuhi dalam regresi adalah tidak adanya multikolinieritas. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinieritas adalah *Variance Inflation factor* (VIF) lebih besar dari 5 (VIF > 5).

**Tabel 4.5**  
**Uji Multikolinieritas**

Model	<i>Collenearity Statistic</i>		Kesimpulan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
(Constant)			
DPK	.977	1.024	Tidak <i>Multikolinieritas</i>
FDR	.977	1.024	Tidak <i>Multikolinieritas</i>

Sumber: Hasil *output SPSS versi 22.00*

Dari hasil *output* pengujian multikolinearitas di atas, diketahui bahwa nilai dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dari DPK = 1,024 dan FDR = 1,024 lebih besar dari 5, dan *Tolerance* dari DPK = 0,977 dan FDR= 0,977 yaitu lebih besar dari 5, sehingga bisa diduga bahwa antara variabel DPK dan FDR tidak terjadi multikolinieritas.

**c. Uji Heterokedastisitas**

Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu:  $Sig > 0,05$  artinya data tidak terjadi heterokedastisitas  
 $Sig < 0,05$  artinya data terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 4.6**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10.175	8.818		1.154	.258
DPK	-.153	.375	-.071	-.407	.687
FDR	-.001	.001	-.350	-1.997	.055

a. Dependent Variable: Inu2

Sumber: Hasil *output SPSS* versi 22.00

Berdasarkan hasil *output* di atas, maka dapat dijelaskan bahwa constant sebesar 0,258, DPK sebesar 0,687 dan FDR sebesar 0,055. Maka dari nilai signifikan tersebut lebih besar dari nilai  $\alpha$  0,05, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

**d. Uji Autokorelasi**

Regresi yang terdeteksi *autokorelasi* dapat berakibat pada biasanya interval kepercayaan dan ketidaktepatan penerapan uji F dan uji t. Hasil uji *Durbin Watson* (DW) adalah sebagai berikut:  
Jika  $dU < DW < 4 - dU$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi *autokorelasi*.

Jika  $DW < dU$  atau  $DW > 4 dL$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya terjadi *autokolerasi*.

Jika  $dL < DW < dU$  atau  $4-dU < DW < dL$ , artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

**Tabel 4.7**  
**Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.944 <sup>a</sup>	.890	.883	.24031	2.694

a. Predictors: (Constant), DPK, FDR

b. Dependent Variable: Pembiayaan

Sumber: Hasil *output SPSS versi 22.00*

Dari hasil *output* di atas, maka dapat dijelaskan bahwa nilai DW sebesar 2,694, sedangkan nilai  $dU$  1.574,  $dL$  1.309. Jika  $dU < d < 4- dU$ . Karena  $d > dU$  ( $2,694 > 1,574$ ), jadi dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terjadi *autokorelasi* positif.

## 2. Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear dengan dua atau lebih variabel independen digunakan untuk meramalkan persamaan suatu variabel dependen Y dalam persamaan linear. Data yang digunakan untuk regresi linear berganda pada penelitian ini terlebih dahulu telah diubah dalam bentuk *Logaritma Natural* (Ln). Data penelitian diubah dalam bentuk Ln karena hasil regresi linear berganda dengan data awal menunjukkan hasil yang kurang bagus. Persamaan linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$\text{PMBY} = a + b_1\text{DPK} + b_2\text{FDR} + e$$

Model regresi ln = logaritma natural yaitu log dengan dasar e, yang nilainya merupakan bilangan natural. Ketiga variabel itu masing-masing merupakan ln, maka model ini disebut “full-log” karena menjadi linear hubungannya jika ketiga variabel harus dinyatakan dalam ln, artinya jika X berubah maka Y juga berubah.<sup>16</sup> Model regresi setelah ln adalah sebagai berikut:

$$\ln\text{PMBY} = a + b_1\ln\text{DPK} + b_2\ln\text{FDR} + e$$

Keterangan:

PMBY = Pembiayaan

DPK = Dana Pihak Ketiga

FDR = *Financing to Deposit Ratio*

Ln = *Logaritma Natural*

**Tabel 4.8**  
**Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	
(Constant)	-3.214	4.363	.467
DPK	1.034	.068	.000
FDR	.597	.898	.512

Sumber: Hasil *output SPSS versi 22.00*

Tabel di atas menggambarkan persamaan regresi linear berganda untuk mengetahui nilai konstan. Persamaan dalam penelitian ini adalah:

$$\text{PMBY} = -3.214 + 1.034 \text{ DPK} + 0,597 \text{ FDR} + 4.363$$

<sup>16</sup>J. Supranto, *Ekonometrika* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 82

Penjelasan di atas adalah sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta dari *Understandardized Coefficients* dalam persamaan penelitian ini adalah -3.214, artinya jika variabel DPK dan variabel FDR nilainya adalah 0, maka Pembiayaan nilainya -3.214.
- b. Koefisien DPK sebesar 1,034 menunjukkan bahwa apabila DPK meningkat 1 persen, maka pembiayaan akan mengalami kenaikan sebesar 1,034 persen dengan asumsi jika nilai variabel FDR tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara DPK dengan Pembiayaan.
- c. Koefisien FDR sebesar 0,597 menunjukkan bahwa apabila FDR meningkat 1 persen, maka Pembiayaan akan mengalami kenaikan 0,597 persen, dengan asumsi jika nilai variabel DPK tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara FDR dengan Pembiayaan.
- d. Nilai *error* dalam penelitian ini adalah 4.363.

### 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Bagian ringkasan *model summary* menunjukkan besarnya koefisien determinasi yang berfungsi untuk mengetahui besarnya variabilitas variabel pembiayaan yang dapat dijelaskan dengan menggunakan variabel DPK dan FDR.



**Tabel 4.9**  
**Uji Koefisien Determinasi**

Model	Std. Error of The Estimate	R. Square
1	.24031	.890

Sumber: Hasil *output SPSS versi 22.00*

Koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai *R Square*. Berdasarkan Tabel 4.9 di atas diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,890. Nilai *R Square* tersebut berarti bahwa DPK dan FDR mampu menjelaskan pembiayaan sebesar 0.890 atau 89 persen, dan sisanya 11 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Dalam arti lain bahwa masih ada variabel independen lain yang mempengaruhi pembiayaan.

#### 4. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam menggunakan perhitungan dengan *software SPSS*, maka pengambilan kesimpulan dengan jika  $t_{hitung} (t_0) < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Jika  $t_{hitung} (t_0) > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

**Tabel 4.10**  
**Uji t**

Model	$t_{hitung}$	$t_{tabel}(\alpha = 5\%)$	Kesimpulan
(Constant)	-737	2,03693	-
DPK	15.254		Signifikan
FDR	.664		Tidak signifikan

Sumber: Hasil *output SPSS versi 22.00*

Berdasarkan hasil *output* di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Uji parsial DPK dengan tingkat signifikansi yaitu 5 persen. Nilai  $t_{hitung}$  DPK diketahui sebesar 15.254 dan nilai  $t_{tabel}$  2,03693. Tabel distribusi t dicari dengan derajat kebebasan (df)  $n-k-1$  atau  $32-2-1= 29$  (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen). Hasil analisis data uji t menunjukkan bahwa variabel DPK memiliki  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $15.254 > 2,03693$ ), maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya secara parsial variabel DPK signifikan berpengaruh terhadap pembiayaan.
- b. Uji parsial FDR dengan tingkat signifikansi yaitu sebesar 5 persen. Nilai  $t_{hitung}$  FDR diketahui sebesar 0,664 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,03693. Tabel distribusi t dicari dengan derajat kebebasan (df)  $n-k-1$  atau  $32-2-1 = 29$  (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen). Hasil analisis data uji t menunjukkan bahwa variabel FDR memiliki  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $0,664 < 2,03693$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya secara parsial variabel FDR tidak signifikan berpengaruh terhadap pembiayaan.

##### **5. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)**

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Atau untuk

mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut jika  $F_{hitung} (F_0) > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jika  $F_{hitung} (F_0) < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

**Tabel 4.11**  
**Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	13.598	2	6.799	117.743	.000 <sup>b</sup>
Residual	1.675	29	.058		
Total	15.273	31			

a. Dependent Variable: Pembiayaan

b. Predictors: (Constant), DPK, FDR

Sumber: Hasil *output SPSS versi 22.00*

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas, dapat dijelaskan bahwa uji simultan DPK dan FDR dengan menggunakan tingkat signifikansi 5 persen. Nilai  $F_{hitung}$  DPK dan FDR sebesar 117.743 dan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,33. Tabel distribusi F dicari dengan derajat kebebasan (df)  $n-k-1$  atau  $32-2-1 = 29$  ( $n$  adalah jumlah sampel dan  $k$  adalah jumlah variabel independen). Hasil analisis data uji F menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $117.743 > 3,33$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan secara simultan variabel DPK dan FDR terhadap pembiayaan.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian berjudul Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Pembiayaan Pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. Tahun 2007- 2014. Dari hasil penelitian ini

sebagaimana yang telah dicantumkan di atas, yang dianalisis dengan menggunakan *SPSS versi 22.00* menunjukkan bahwa hasil dari koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,890. Hal ini berarti bahwa variansi variabel dependen (Pembiayaan) secara bersama-sama dapat dijelaskan oleh variabel independen (DPK dan FDR) sebesar 89,0 persen, sedangkan sisanya 11,0 persen dijelaskan oleh faktor atau variabel lain diluar variabel yang diteliti.

Perhitungan statistik dengan menggunakan *SPSS* yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa regresi yang dihasilkan cukup baik untuk menerangkan perkembangan pembiayaan. Dari seluruh variabel bebas yang dimasukkan dalam penelitian ini, ternyata tidak semua variabel bebas berpengaruh signifikan. Dalam penelitian ini hanya DPK yang berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan.

Selanjutnya hasil interpretasi dari hasil regresi tersebut terhadap signifikansi masing-masing variabel yang diteliti dijelaskan sebagai berikut:

#### **1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan**

Hasil regresi secara parsial DPK menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh dari uji t sebesar 15.254. Hal ini berarti DPK memiliki pengaruh positif terhadap Pembiayaan. Dimana apabila DPK mengalami kenaikan 1 persen maka pembiayaan akan mengalami kenaikan sebesar 15.254 persen dengan asumsi jika nilai FDR tetap.

Adapun dengan menggunakan uji t pada tingkat  $\alpha = 5$  persen, maka  $t_{hitung}$  sebesar 15.254. Hal ini berarti DPK memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan, yang terlihat dari  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $15.254 > 2,03693$ ).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ferial Nurbaya yang berjudul Analisis Pengaruh CAR, ROA, FDR dan DPK terhadap Pembiayaan *Muḍārabah* Periode Maret 2011- Desember 2009 (studi kasus pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.), menyatakan bahwa “CAR, ROA, FDR dan DPK secara simultan berpengaruh terhadap Pembiayaan *Muḍārabah*, dan secara Parsial CAR, ROA dan DPK berpengaruh positif terhadap Pembiayaan *Muḍārabah*, sedangkan FDR tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan *Muḍārabah*”.

Dana pihak ketiga berpengaruh terhadap pembiayaan sebagaimana menurut Ismail “bank perlu memperoleh sumber dana yang cukup untuk mendukung aktivitas operasional bank dalam penyaluran dana/pembiayaan. Sumber dana bank merupakan dana yang dimiliki oleh bank baik yang berasal dari dana sendiri, pinjaman, dan dana pihak ketiga”. Maksudnya semakin tinggi Dana Pihak Ketiga yang diperoleh oleh bank maka pembiayaan yang disalurkan juga akan meningkat.

Sejalan juga dengan teori yang ditawarkan oleh Kuncoro dan Suharjono menyatakan “dana bank adalah semua utang dan modal yang tercatat pada neraca bank sisi pasiva yang dapat digunakan

sebagai modal operasional bank dalam rangka kegiatan penyaluran dana”.

## 2. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap Pembiayaan

Hasil regresi secara parsial menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh dari uji t sebesar 0,664. Hal ini berarti bahwa FDR memiliki pengaruh positif terhadap pembiayaan. Dimana ketika FDR mengalami kenaikan 1 persen, maka pembiayaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,664 persen dengan asumsi jika variabel DPK tetap.

Adapun dengan menggunakan uji t pada tingkat  $\alpha = 5$  persen, maka  $t_{hitung}$  sebesar 0,664. Hal ini berarti FDR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan, yang terlihat  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $0,664 < 2,03693$ ). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Trisnadi yang berjudul “Pengaruh FDR dan DPK terhadap Pembiayaan *Mudārabah* (studi kasus pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2012- 2014)”, Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap pembiayaan *mudārabah*. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa peningkatan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak akan memicu peningkatan pembiayaan *mudārabah*.

Hal ini sejalan dengan teori menurut Veithzal “rasio yang mengukur perbandingan jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan

kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya”.

Hasil penelitian ini juga didukung teori yang ditawarkan oleh Lukman Dendawijaya menyatakan ”sebarapa jauh pemberian pembiayaan/kredit kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang digunakan oleh bank untuk memberikan pembiayaan/kredit”. Oleh karena itu FDR berpengaruh terhadap pembiayaan. Artinya bila FDR semakin tinggi maka kemampuan bank syariah untuk memberikan pembiayaan akan semakin tinggi.

FDR yang tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan disebabkan oleh pertumbuhan DPK lebih tinggi dari pertumbuhan pembiayaan. Pertumbuhan pembiayaan yang menurun karena kondisi NPF yang tidak memuaskan atau meningkat dari tahun sebelumnya.

### **3. Pengaruh DPK dan FDR terhadap Pembiayaan**

Hasil uji F DPK dan FDR terhadap pembiayaan diketahui sebesar 117,743. Secara simultan DPK dan FDR berpengaruh terhadap peningkatan pembiayaan karena nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $117.743 > 3,33$ ), adapun pengaruhnya sebesar 117.743. Pengaruh yang paling dominan adalah variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 15.254 dan bernilai positif. Hal ini berarti bahwa jika semakin besar jumlah

Dana Pihak Ketiga maka akan memberikan peningkatan pembiayaan yang lebih tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Ismail dan Veithzal bahwa pada saat Dana Pihak Ketiga (DPK) cenderung naik dan *Financing to Deposit Ratio*(FDR) bertambah maka meningkatkan pembiayaan juga akan meningkat. Selain teori tersebut hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini.

Penelitian Ferial Nurbaya yang berjudul “Analisis Pengaruh CAR, ROA, FDR dan DPK terhadap Pembiayaan *Mudārabah* periode Maret 2001- Desember 2009 (studi kasus pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.)” dengan hasil penelitian semakin banyak DPK yang berhasil dihimpun oleh bank, maka akan semakin banyak pula pembiayaan dan yang akan disalurkan oleh bank tersebut. Dan semakin tinggi FDR maka pembiayaan yang akan disalurkan juga semakin meningkat. Sehingga FDR berpengaruh positif terhadap pembiayaan *mudārabah*.

Demikian juga dengan penelitian Trisnadi yang berjudul “Pengaruh FDR dan DPK terhadap Pembiayaan *Mudārabah* (studi kasus pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2012-2014)” menyatakan dimana FDR meningkat maka pembiayaan *mudārabah* akan naik. Dan bila DPK meningkat maka pembiayaan *mudārabah* juga akan meningkat. Dana Pihak Ketiga



(DPK) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan. DPK dan FDR yang meningkat akan mengakibatkan pembiayaan yang disalurkan juga akan meningkat.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini yaitu:

1. Keterbatasan waktu, tenaga, dan dana peneliti dalam penyempurnaan dari hasil penelitian ini.
2. Keterbatasan bahan materi dari skripsi ini, seperti kurangnya buku-buku yang menjelaskan lebih detail tentang variabel- variabel yang ada dalam penelitian ini.
3. Keterbatasan dalam data yang diperoleh oleh peneliti, yang mana peneliti hanya memperoleh data selama tahun 2007-2014.
4. Keterbatasan dalam penggunaan variabel independennya, yaitu hanya menggunakan 2 variabel independen. Sedangkan masih ada variabel independen lain yang mempengaruhi variabel dependen sebesar 11 persen sebagaimana yang ditunjukkan oleh koefisien determinasi *R Square*.

Walaupun demikian, peneliti berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras, dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya bisa lebih dapat disempurnakan lagi.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Pembiayaan Pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. Tahun 2007- 2014” didapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis uji t menunjukkan bahwa DPK memiliki  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $15.254 > 2.03609$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya secara parsial DPK signifikan mempengaruhi pembiayaan pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk.
2. Berdasarkan hasil analisis uji t menunjukkan bahwa FDR memiliki  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $0,664 < 2,03693$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya secara parsial FDR tidak signifikan mempengaruhi pembiayaan pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk.
3. Berdasarkan dari hasil uji F menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$ , ( $117.743 < 3.33$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya secara simultan DPK dan FDR signifikan mempengaruhi pembiayaan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk.

#### B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti memberikan saran yang semoga bermanfaat bagi Bank Syariah Mandiri sebagai berikut:

1. Dana Pihak Ketiga yang berhasil dihimpun BSM cukup tinggi, jika dibandingkan dengan pembiayaan yang telah disalurkan. Bank Syariah Mandiri sebaiknya meningkatkan penyaluran pembiayaan kepada masyarakat.
2. Bank Syariah Mandiri sebaiknya meningkatkan pengawasan dalam penyaluran pembiayaan untuk menghindari terjadinya pengembalian pembiayaan yang bermasalah, sehingga kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan tetap terjaga.
3. Untuk penelitian selanjutnya disarankan agar menggunakan atau menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi pembiayaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annual Report, "Laporan Manajemen Final Bank Syariah Mandiri Tahun 2008"  
[www.banksyariahmandiri.co.id](http://www.banksyariahmandiri.co.id), di akses 29 Januari 2016 pukul 11.21 WIB.
- Annual Report, "Laporan Manajemen Final Bank Syariah Mandiri Tahun 2010"  
[www.banksyariahmandiri.co.id](http://www.banksyariahmandiri.co.id), di akses 29 Januari 2016 pukul 11.27 WIB.
- Annual Report, "Laporan Manajemen Final Bank Syariah Mandiri Tahun 2012",  
[www.banksyariahmandiri.co.id](http://www.banksyariahmandiri.co.id), di akses 22 Maret 2016 pukul 14.20 WIB.
- Annual Report, "Laporan Manajemen Final Bank Syariah Mandiri Tahun 2014",  
[www.banksyariahmandiri.co.id](http://www.banksyariahmandiri.co.id), di akses 26 Januari 2016 pukul 10:56.
- Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Departemen Agama, *Al- Quran dan Terjemahannya*, Jakarta: Penerbit Sabiq 2009.
- Eris Munandar, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Return On Asset (ROA)* terhadap Pembiayaan pada Bank Syariah Mandiri", Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Hermansyah, *Hukum Perbankan Nasional Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2005.
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2008.
- Ismail, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Kencana, 2010.
- , *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2011
- J. Supranto, *Ekonometrika*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Jonathan Sarwono, *Rumus- Rumus SPSS Populer dalam SPSS 22 untuk Riset dan Skripsi*, Yogyakarta: penerbit Andi, 2015.
- Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.

- Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.
- Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Rizal Yaya dkk, *Akutansi Perbankan Syariah Teori dan Praktek Kontemporer*, Jakarta: Salemba Empat, 2014.
- Setiawan & Dwi Endah Kusriani, *Ekonometrika*, Yogyakarta: Andi, 2010.
- Siti Aisyah Nur, “Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah Non Muslim Menabung di Bank Syariah”, Skripsi IAIN Padangsidempuan, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Trisnadi “Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan *Mudharabah* (studi kasus pada Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Bank Indonesia tahun 2012-2014)”, Skripsi Universitas Komputer Indonesia, 2014.
- Veithzal Rivai dkk, *Bank and Financial Institution Management*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007.
- Veithzal Rivai, *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

[www.banksyariahmandiri.co id](http://www.banksyariahmandiri.co.id)